

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, *Leverage*,
Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan
Konstruksi yang Terdaftar di BEI periode 2012 – 2016**



OLEH:

Panca Dwi Saputra Salmun

20131112016

SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2017

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, *Leverage*,
Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan
Konstruksi yang Terdaftar di BEI periode 2012 – 2016**



OLEH:

Panca Dwi Saputra Salmun

20131112016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2017

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI periode 2012 – 2016



OLEH:

Panca Dwi Saputra Salmun (20131112016)

SKRIPSI

Diterima dan Disetujui untuk diajukan dalam ujian komprehensif

Jakarta, 4 Agustus 2013

Dosen Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Vidiyanna Rizal Putri', is written over the text.

(Vidiyanna Rizal Putri, S.E,M.Si.)

PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Panca Dwi Saputra Salmun
NIM : 20131112016
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR),
Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap
Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Konstruksi yang
Terdaftar di BEI periode 2012 – 2016

Tanggal Ujian : 20 September 2017

Penguji

Ketua : Dr. Sparta, M.E., Ak., CA

Anggota : 1. Vidiyanna Rizal Putri, S.E,M.Si.

: 2. Dr. Ira Geraldina, MS.Ak., CA.

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengikuti ujian
komprehensif:

pada tanggal : 20 September 2017

dengan hasil : Lulus

Tim Penguji,

Ketua,

(Dr. Sparta, M.E., Ak., CA)

Anggota 1,

Anggota 2,



(Vidiyanna Rizal Putri, S.E,M.Si.)



(Dr. Ira Geraldina, MS.Ak., CA.)

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Panca Dwi Saputra Salmun

NIM : 20131112016

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,



Meterai Rp 6.000

(Panca Dwi Saputra Salmun)

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademik STIE Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Panca Dwi Saputra Salmun

NIM : 20131112016

Program Studi : Akuntansi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-FreeRight*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal: 16 September 2017

Yang menyatakan,



(Panca Dwi Saputra Salmun)

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI periode 2012 – 2016”** dengan tepat waktu. Penulisan Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Ekonomi di STIE Indonesia Banking School.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat saran, bimbingan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga segala bentuk hambatan dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Pimpinan STIE Indonesia Banking School yaitu Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto selaku Ketua STIE Indonesia Banking School, Bapak Dr. Sparta, M.E., Ak., CA selaku Wakil Ketua I, Bapak Khairil Anwar SE., M.S.M selaku Wakil Ketua II, dan Bapak Ir. Mahirsyah E. Akbar, MBA selaku Wakil Ketua III.
2. Tim penguji sidang komprehensif skripsi yaitu Bapak Dr. Sparta, M.E., Ak., CA selaku Ketua Penguji dan Wakil Ketua I Indonesia Banking School, Ibu Vidiyanna Rizal Putri, S.E,M.Si. selaku Penguji I, serta Ibu Dr. Ira geraldina, MS.Ak., CA. selaku Penguji II, yang telah memberikan kritik dan saran terhadap penelitian ini.

3. Ibu Vidiyanna Rizal Putri, S.E,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi atas perhatian, bimbingan dan pembelajaran yang telah beliau berikan.
4. Bapak Dr. Sparta, M.E., Ak., CA selaku pembimbing akademik atas perhatian, bimbingan, dan nasihat yang telah beliau berikan.
5. Seluruh dosen dan jajaran staf STIE Indonesia Banking School yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
6. Keluarga penulis, Mama, Papa, Kakak, dan Mami yang telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan motivasi yang begitu besar.
7. Teman-teman penulis, “PTA”, “Chipichin”, dan “AntiJalanJalanClub” Nichola, Krisno Nur, Muhammad fadhli, Rifkhansyah, Arie Baskara, Jodi PS, Mazidun, Dimas, Asep, dan Noval yang telah menjadi teman terbaik di saat kuliah ini.
8. Teman-teman penulis dari semester 1 Citra, Desta, Made, Kinan, dan Dody agus yang telah memberikan support dan menjadi teman yang baik
9. Teman-teman kampus penulis lainnya, Deane, Farah, Rania, Destia, Randy, Fadel, ronaldy, Rizky Aditya, Jessica, Clarissa, Rheadanti, dan yang selalu memberikan arahan, dan memberi semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan menjadi teman kuliah.
10. Teman-teman sepembimbing skripsi Rifat, Arinie, Sakanti, Bella irwansyah yang telah membantu, memberi saran dan memberi semangat penulis.

11. Sahabat penulis dari SMP Nabil, Adji, Nasa, dan Dio raditya yang selalu menjaga silaturahmi dengan penulis dan selalu menghibur dan menemani disaat bahagia maupun duka dan tempat untuk bertukar pikiran dan berbagi dengan penulis.
12. Sahabat penulis dari SMA Deva, Vito, Aggy, Dika, Purnomo, Ryan, Aqida, Galih, Luthfi, Pradhira, Abi, dan Varian serta teman teman dari grup bolang yang selalu menjaga silaturahmi dengan penulis dan selalu menghibur dan menemani disaat bahagia maupun duka.
13. Berdina Syahrin yang selalu menyemangati, menghibur, tempat bertukar pikiran, dan yang selalu menemani disaat duka maupun bahagia dan selalu mensupport penulis dari awal sampai akhir yang sangat penting bagi penulis.
14. Segenap pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi pengembangan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi semua pihak.

Jakarta, 4 Agustus 2017

Panca Dwi Saputra Salmun

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
<i>Abstract</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	9
1.3.Pembatasan Masalah	10
1.4.Tujuan penelitian	10
1.5.Manfaat Penelitian	10
1.6.Sitematika Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1.Tinjauan Pustaka	13
2.1.1. <i>Agency Theory</i>	13
2.1.2. Perencanaan Pajak (Tax Planning).....	15
2.1.3. Penghindaran Pajak	16
2.1.4. <i>Stakeholder Theory</i>	17
2.1.5. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	19
2.1.6. Profitabilitas.....	21
2.1.7. <i>Leverage</i>	22
2.1.8. Ukuran Perusahaan (<i>size</i>).....	23
2.2.Penelitian Terdahulu	24
2.3.Kerangka Hipotesis	36
2.4.Pengembangan Hipotesis.....	37

2.4.1. Pengaruh CSR terhadap Penghindaran Pajak	37
2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	38
2.4.3. Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak	39
2.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1. Objek Penelitian	42
3.2. Populasi dan Sampel	43
3.3. Jenis dan Sumber Data	44
3.4. Operasional Variabel	44
3.4.1. Variabel Dependen	45
3.4.1.1. Penghindaran Pajak	45
3.4.2. Variabel Independen	45
3.4.2.1. Corporate Sosial Responsibility (CSR)	46
3.4.2.3. Leverage	47
3.4.2.4. Ukuran Perusahaan	47
3.5. Metode Pengumpulan Data	48
3.6. Metode Analisis Data	49
3.6.1. Analisis statistic Deskriptif	49
3.6.2. Analisis Regresi	49
3.6.3. Analisis Regresi Data Panel	50
3.6.4. Uji Asumsi Klasik	51
3.6.4.1. Uji Normalitas	51
3.6.4.2. Uji Multikolonieritas	52
3.6.4.3. Uji Heteroskedastisitas	53
3.6.4.4. Uji Autokorelasi	54
3.7. Uji Hipotesis	55
3.7.1. Uji Determinasi (R^2)	55
3.7.2. Uji Statistik t	56
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	58
4.1. Gambaran Umum Objek penelitian	58
4.2. Analisis Statistik Deskriptif	59

4.3. Analisis Data panel	65
4.3.1. Uji Chow	65
4.3.2. Uji Hausman	66
4.4. Uji Normalitas	67
4.5. Uji Asumsi Klasik	68
4.5.1. Uji Multikolinieritas	68
4.5.2. Uji Heterokedastisitas	69
4.5.3. Uji Autokorelasi	70
4.6. Analisis Regresi Data Panel	71
4.7. Pengujian Hipotesis	74
4.7.1. Koefisien Determinasi	74
4.7.2. Uji Parsial (Uji t)	75
4.8. Analisis Hasil Penelitian	77
4.8.1. Pengaruh CSR Terhadap Penghindaran pajak	77
4.8.2. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Penghindaran Pajak	78
4.8.3. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	80
4.8.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	81
4.9. Implikasi manajerial	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1. Kesimpulan	86
5.2. Keterbatasan Penelitian	87
5.3. Saran	87
Daftar Pustaka	89
DAFTAR LAMPIRAN	93

Daftar Tabel

Tabel 2.2. penelitian penelitian terdahulu.....	31
Tabel 3.6.1.4 Uji durbin watson.....	53
Tabel 4.1. Kriteria pemilihan sampel	57
Tabel 4.2. Perusahaan sampel	58
Tabel 4.3. Statistik deskriptif	59
Tabel 4.4. Hasil uji chow	65
Tabel 4.5. Uji hausman	65
Tabel 4.6. Hasil uji multikolinearitas	67
Tabel 4.7. Hasil uji heterokedastisitas	68
Tabel 4.8. Hasil uji autokorelasi	69
Tabel 4.9. Hasil uji regresi data panel	70
Tabel 4.10. Hasil koefisien determinasi	72
Tabel 4.11. Hasil uji hipotesis parsial t	73

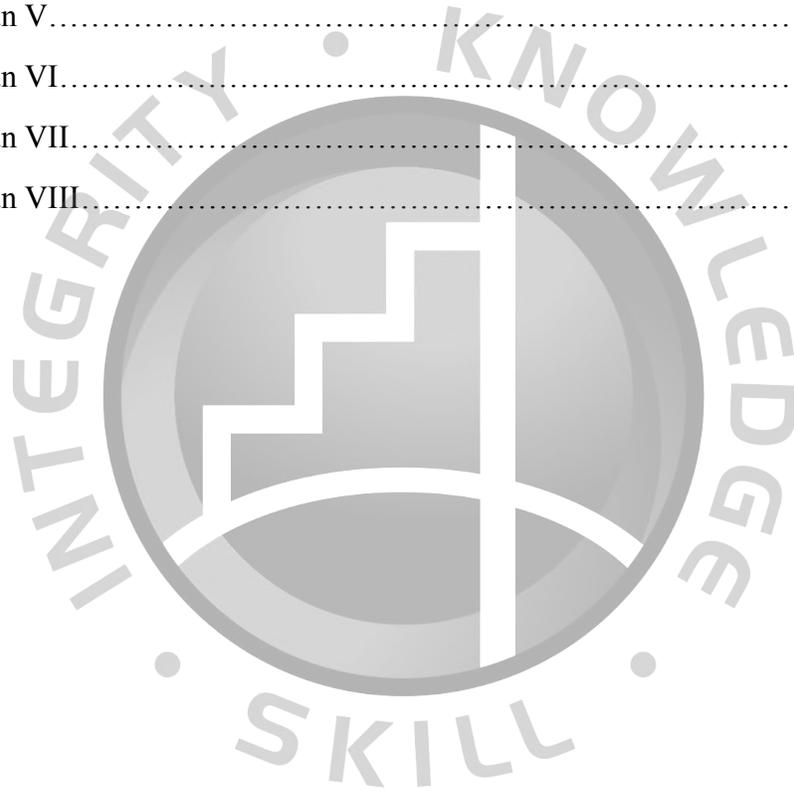
Daftar Gambar

Gambar 2.1 kerangka penelitian	35
Gambar 4.1. Hasil uji normalitas	66



Daftar Lampiran

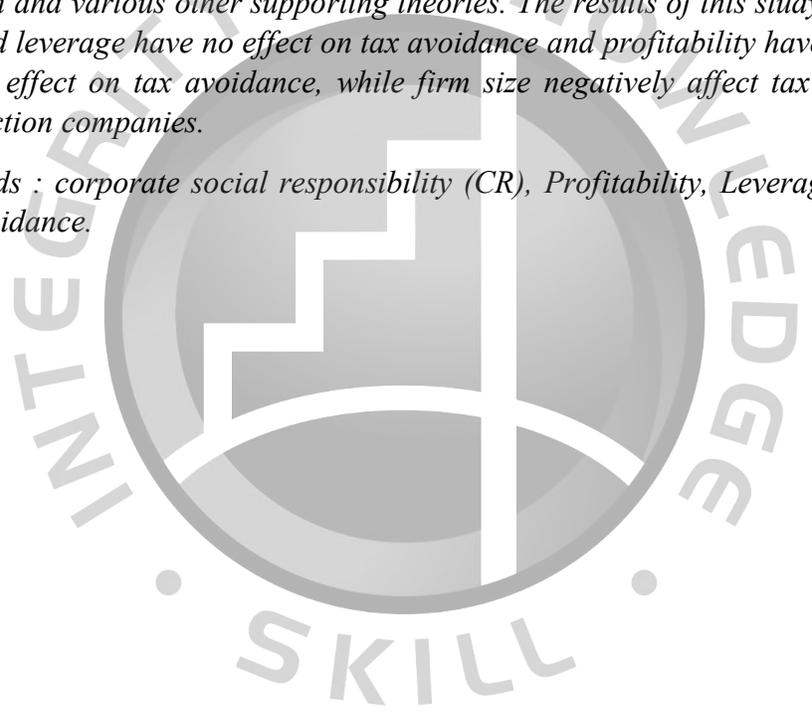
Lampiran I	90
Lampiran II.....	91
Lampiran III.....	92
Lampiran IV.....	94
Lampiran V.....	94
Lampiran VI.....	95
Lampiran VII.....	96
Lampiran VIII.....	98



Abstract

The purpose of this research is to examine and analyze the relation of Corporate Social Responsibility (CSR), profitability, leverage and firm size against tax avoidance proxied by ETR. The sample selection using purposive sampling method and observation from this research is as many as 7 construction companies listed in BEI. Data obtained from secondary data of financial statements of construction companies, starting from 2012 until 2016. Analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The hypothesis in this study is based on previous research and various other supporting theories. The results of this study indicate that CSR and leverage have no effect on tax avoidance and profitability have a significant positive effect on tax avoidance, while firm size negatively affect tax avoidance in construction companies.

Keywords : corporate social responsibility (CR), Profitability, Leverage, Firm Size, Tax Avoidance.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak yang diproksikan dengan ETR. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan observasi dari penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI. Data diperoleh dari data sekunder laporan keuangan perusahaan konstruksi, mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu dan berbagai teori pendukung lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan konstruksi.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan Negara yang berasal dari rakyat. Dengan adanya pembayaran pajak maka pemerintah dapat melakukan program-program pembangunan yang dapat dinikmati rakyat. Kebanyakan wajib pajak badan (perseroan) masih mengidentikkan kewajiban membayar pajak sebagai suatu biaya karena secara finansial, pajak merupakan pemindahan sumber daya dari sektor bisnis atau dunia usaha kepada sektor publik atau pemerintah yang mengakibatkan berkurangnya daya beli wajib pajak (Pradipta dan Supriyadi 2015). Bagi para manajemen perusahaan yang secara umum tidak menginginkan berkurangnya daya beli akan berusaha meminimalkan biaya melalui efisiensi biaya untuk mengoptimalkan laba perusahaan, dalam hal ini adalah termasuk pembayaran pajak. Strategi perusahaan dilakukan dengan praktik penghindaran pajak.

Pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum di berbagai sektor kehidupan. Wajib pajak di Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Bagi wajib pajak, pajak merupakan perwujudan pengabdian dan peran untuk berkontribusi dalam peningkatan pembangunan nasional. Fenomena

pemungutan pajak menjadi fenomena penting yang menjadi fokus pemerintah dan harus dikelola dengan baik (Darmawan & Sukartha 2014).

Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah, tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sedangkan bagi pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak negara. Perusahaan akan berusaha mengelola beban pajaknya seminimum mungkin agar memperoleh laba yang maksimal. Usaha pengurangan pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan usaha pengurangan pembayaran pajak secara ilegal disebut (*tax evasion*) (Darmawan & Sukartha 2014).

Secara umum tindakan penghindaran pajak dianggap sebagai tindakan yang legal karena lebih banyak memanfaatkan *loopholes* yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (*lawfull*) (Pradipta dan Supriyadi 2015). Dengan melakukan penghindaran pajak maka perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan arus kas. Namun hal tersebut menjadi suatu dilema etika ketika sebuah perusahaan melakukan penghindaran pajak. Jika suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak yang akan meningkatkan profitabilitas, akan tetapi pengurangan pajak tersebut dapat mempengaruhi dukungan kepada pemerintah dalam pembangunan maupun program-

program sosial lain, maka perusahaan dapat dikategorikan tidak bertanggung jawab secara sosial (Pradipta dan Supriyadi 2015).

Faktor faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak bisa merupakan dari faktor internal maupun faktor eksternal. Yang akan penulis gunakan sebagai variable independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan. Peneliti menggunakan variable independent tersebut karena variable tersebut sudah banyak di gunakan dalam penelitian penelitian sebelumnya dan penulis ingin mengujinya kembali dengan periode tahun yang sudah lebih update pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini memilih perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian karena perusahaan konstruksi saat ini sedang mengalami kemajuan yang pesat di Indonesia karena saat ini merupakan salah satu faktor pendorong kemajuan ekonomi. Dalam beberapa tahun kedepan pembangunan masih akan berfokus ke pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan tol, pembangunan pembangkit tenaga listrik, jalan layang dll, maka dari itu perkembangan perusahaan konstruksi akan sangat maju untuk beberapa tahun kedepan karena masih akan banyak proyek pembanguna infrastruktur yang pasti akan mendapatkan penghasilan yang besar bagi perusahaan (beritamometer.com). Perusahaan konstruksi pasti memiliki ukuran perusahaan yang besar karena dalam proses melakukan pembangunan membutuhkan tenaga kerja yang sangat banyak untuk di lapangan sekalipun.

Perusahaan konstruksi dalam mengerjakan pekerjaannya dalam membangun banyak infrastruktur tentu menggunakan alat alat atau mesin yang berat dan besar yang berarti asset yang digunakan tersebut memiliki umur ekonomis yang panjang. Perusahaan konstruksi juga melakukan berbagai kegiatan CSR seperti mengadakan program beasiswa, pelestarian lingkungan dan mengurus lingkungan sekitar seperti melakukan *fogging* atau membersihkan lingkungan sekitar proyek.

Pada dasarnya perusahaan dituntut untuk mampu bertanggung jawab atas seluruh aktivitasnya terhadap para *stakeholder*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk komitmen bisnis untuk bertindak secara etis, berkontribusi pada pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat pada umumnya (Pradipta dan Supriyadi 2015). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat (Dharma dan Noviani 2017).

Menurut Dharma dan Noviani (2017), CSR merupakan faktor kunci kesuksesan dan kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Pradipta dan Supriyadi (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai peringkat rendah dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial sehingga dapat melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang sadar sosial. Hal yang serupa diungkapkan oleh Dharma dan Noviani (2017) bahwa perusahaan yang mempunyai peringkat rendah dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial sehingga dapat melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan

perusahaan yang sadar sosial. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dharma dan Noviani (2017) yang meneliti hubungan CSR dengan penghindaran pajak menyatakan bahwa CSR berpengaruh negative dan didukung oleh penelitian sebelumnya Pradipta dan Supriyadi (2015) yang menemukan hasil serupa bahwa CSR berpengaruh signifikan, tetapi hasil yang berbeda diuji oleh Wahyudi (2015) menemukan hasil CSR tidak berpengaruh signifikan.

Praktik penghindaran pajak juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal lainnya, seperti karakteristik keuangan dan tata kelola perusahaan. Karakteristik keuangan dapat dilihat melalui profitabilitas dan *leverage* perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan melalui *Return on Asset* (ROA) yang mencerminkan kinerja perusahaan. ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan.

Teori agensi akan memacu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat. Perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya

insentif pajak dan pengurang pajak yang lain (Darmawan dan Sukartha 2014). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati et all (2016) yang didukung oleh penelitian terdahulunya Pradipta dan Supriyadi menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Waluyo et all (2015) menemukan hasil yang sedikit berbeda yaitu ROA berpengaruh positive terhadap penghindaran pajak dan penelitian yang dilakukan oleh Agusti (2014) menemukan hasil ROA berpengaruh signifikan negative terhadap penghindaran pajak.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya komposisi utang suatu perusahaan. Pada umumnya perusahaan menggunakan utang kepada pihak ketiga dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Penambahan sejumlah utang suatu perusahaan akan menimbulkan beban bunga yang menjadi pengurang beban pajak perusahaan (Nurfadilah 2015). Beban bunga yang hanya berasal dari pinjaman pihak ketiga atau kreditur yang dapat dijadikan pengurang laba kena pajak yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan sebagaimana diatur dalam UU No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1a dan pasal 18 ayat 3 (Dharma dan Adriana 2016). Laba kena pajak perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan cenderung lebih kecil daripada sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan saham sehingga dapat digolongkan adanya tindakan penghindaran pajak (Dharma dan Adriana 2016). *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. DAR digunakan

karena dapat mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang (Dewinta dan Setiawan 2016).

Semakin tinggi tingkat hutang maka diindikasikan semakin tinggi pula perusahaan melakukan penghindaran pajak. Tujuan dilakukannya penghindaran pajak adalah dana yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak perusahaan dialihkan untuk membayar hutang itu sendiri dan untuk membiayai aktivitas atau kegiatan perusahaan lainnya (Dharma dan Ardriana 2016). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dharma dan Adriana (2016) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak sedangkan hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) yang didukung oleh penelitian terdahulunya Pradipta dan Supriyadi (2015) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Perusahaan besar lebih cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang. Perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku agresif atau patuh (Dharmawan dan Sukartha 2014). Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak.

Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan

beban pajak perusahaan. Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan (Dharmawan dan Sukartha 2014). Banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berskala besar maka akan semakin besar biaya pajak yang dapat dikelola oleh perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfadilah (2016) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan peneliti terdahulu lainnya menyatakan hasil yang berbeda seperti Dewinta dan Setiawan (2016) dan Adriana (2016) yang didukung oleh peneliti sebelumnya Swingly dan Sukartha (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positive terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi modifikasi dari penelitian Dyah Hayu Pradipta dan Supriyadi (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu Pradipta dan Supriyadi (2015) adalah penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan dan tidak menggunakan komisar independen dikarenakan ukuran perusahaan lebih mudah diukur dan diharapkan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Perbedaan yang kedua adalah penelitian ini menggunakan objek penelitian yang lebih spesifik yaitu perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga kontribusi utama penelitian ini adalah menguji pengaruh CSR dan karakteristik perusahaan pada industry konstruksi.

Keterlibatan perusahaan dalam praktik penghindaran pajak menjadi suatu hal yang biasa dan legal dilakukan oleh perusahaan, namun hal tersebut sangat tidak diinginkan oleh pemerintah. Pemerintah mengharapkan perusahaan membayar pajaknya tanpa

menggunakan mekanisme penghindaran pajak. Upaya perusahaan untuk mengoptimalkan laba perusahaan masih menjadi alasan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yang dinilai kurang baik bagi masyarakat. Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka menarik peneliti memutuskan untuk meneliti dengan judul **pengaruh CSR, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.**

1.2.Rumusan Masalah

1. Apakah CSR berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan?

1.3.Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen untuk diuji hubungannya dengan penghindaran pajak yaitu CSR, profitabilitas yang di proksikan dengan ROA, *leverage* yang diproksikan dengan *debt to total asset ratio*, dan ukuran perusahaan.

2. Penelitian ini hanya menggunakan tahun penelitian 5 tahun yaitu periode 2012 – 2016 dengan jumlah perusahaan yang di teliti sebanyak 7 perusahaan.

1.4. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Dapat mempelajari mengenai penghindaran pajak dan mengetahui apakah faktor faktor seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* dapat mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan konstruksi.

2. Bagi Investor

Dapat mengetahui beberapa faktor yang dapat menjadi indikator yang menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak sehingga dapat memilih perusahaan yang lebih baik untuk diinvestasikan.

3. Bagi Praktisi

Dapat mengetahui salah satu faktor yang dapat menjadi indikator yang menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak sehingga dapat mencegah atau lebih berhati-hati dan teliti dengan perusahaannya agar tidak melakukan penghindaran pajak.

1.6.Sistematika Penelitian

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dari judul penelitian pengaruh CSR, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada Bab ini berisi tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar untuk membahas masalah dalam penelitian ini. Bab ini juga mencakup teori – teori dan peneliti terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis serta analisis hasil penelitian lainnya.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada Bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum dan deskripsi objek penelitian mengenai bidang usaha suatu badan usaha / organisasi yang akan diteliti, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, dan operasionalisasi variabel.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang bersumber dari data yang telah diolah oleh penulis menjadi satu informasi hasil pemecahan masalah penelitian, dan disusun sesuai format yang mempermudah pembaca untuk mengambil manfaat dan tujuan dari penelitian ini.

BAB V: KESIMPULAN

Pada Bab ini berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian yang telah penulis selesaikan, keterbatasan penulis dalam meneliti penelitian ini, dan saran untuk peneliti selanjutnya yang mungkin akan mengembangkan atau melanjutkan penelitian yang telah penulis buat saat ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Bab ini memaparkan teori-teori yang digunakan dan menjadi landasan serta referensi dalam penulisan penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian serta definisi teori keagenan, *corporate social responsibility*, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak. Bab ini juga menguraikan pengembangan hipotesis dan perkembangan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh penerapan *corporate social responsibility*, *leverage*, *profitability*, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak.

2.1.1. Agency Theory

Bagi perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (lebih-lebih untuk yang telah terdaftar di pasar modal), seringkali terjadi pemisahan antara pengelola perusahaan (pihak manajemen, disebut juga sebagai agent) dengan pemilik perusahaan (atau pemegang saham, disebut juga sebagai principal). Di samping itu, untuk perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), tanggung jawab pemilik hanya terbatas pada modal yang disetorkan. Artinya, apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka modal sendiri (ekuitas) yang telah disetorkan oleh para pemilik perusahaan mungkin sekali akan hilang, tetapi kekayaan pribadi pemilik tidak akan diikutsertakan untuk menutup kerugian tersebut. Dengan demikian memungkinkan munculnya masalah-masalah keagenan (*agency problem*) (Nurfadilah et al 2016).

Godfrey et al. (2010) mendeskripsikan bahwa hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Dalam situasi ini, kedua belah pihak antara prinsipal dan agen mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan keyakinan agen selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Menurut Godfrey et al. (2010) menyatakan bahwa masalah keagenan pada dasarnya menimbulkan biaya agensi. Biaya agensi yang timbul adalah sebagai biaya pemantauan terhadap agen. Biaya yang dikeluarkan oleh principal berupa biaya untuk mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku agen.

Problem keagenan (*agency problem*) antara pemegang saham (pemilik perusahaan) dengan manajer potensial terjadi bila manajemen tidak memiliki saham mayoritas perusahaan. Pemegang saham tertentu menginginkan manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, manajer perusahaan bisa saja bertindak tidak untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, tetapi memaksimalkan kemakmuran mereka sendiri. Terjadilah *conflict of interest*. Untuk meyakinkan bahwa manajer bekerja sungguh-sungguh untuk kepentingan pemegang saham, pemegang saham harus mengeluarkan biaya yang disebut *agency cost* yang meliputi antara lain: pengeluaran untuk memonitor kegiatan-kegiatan manajer, pengeluaran untuk membuat suatu struktur organisasi yang meminimalkan tindakan-tindakan manajer yang tidak diinginkan, serta

oportunity cost yang timbul akibat kondisi dimana manajer tidak dapat segera mengambil keputusan tanpa persetujuan pemegang saham (Nurfadilah et all 2016)

2.1.2. Perencanaan Pajak (Tax Planning)

Menurut Erly Suandy (2011), perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan.

Secara teoritis, *Tax Planning* dikenal sebagai *effective tax planning*, yaitu seorang wajib pajak berusaha mendapat penghematan pajak melalui prosedur penghindaran pajak secara sistematis sesuai ketentuan UU perpajakan sedangkan menurut Zain (2007) *Tax Planning* adalah merupakan tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya.

Ada beberapa cara yang biasanya dilakukan atau dipraktekkan wajib pajak untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar, misalnya seperti yang dikemukakan oleh (Mangoting 1999) yaitu :

1. Pergeseran pajak (*shifting*), ialah pemindahan atau mentransfer beban pajak dari subjek pajak kepada pihak lain, dengan demikian, orang atau badan yang dikenakan pajak mungkin sekali tidak menanggungnya.
2. Kapitalisasi, ialah pengurangan harga objek pajak sama dengan jumlah pajak yang akan dibayarkan kemudian oleh pembeli.

3. Transformasi, ialah cara pengelakan pajak yang dilakukan oleh pabrikan dengan cara menanggung beban pajak yang dikenakan terhadapnya.
4. *Tax Evasion*, ialah penghindaran pajak dengan melanggar ketentuan peraturan perpajakan.
5. Penghindaran pajak, ialah penghindaran pajak dengan menuruti peraturan yang ada.

2.1.3. Penghindaran Pajak

Pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak bukan pelanggaran undang – undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan dan meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang – Undang pajak (Nurfadilah et all 2016). Upaya meminimalkan pajak sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Umumnya perencanaan pajak merujuk pada proses merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak (WP) supaya utang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan

(Suandy, 2008). Dalam bukunya Perencanaan Pajak (Suandy, 2008) memaparkan beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak dengan ilegal, antara lain :

1. Biaya untuk menyuap fiskus.
2. Kemungkinannya untuk terdeteksi

3. Besar sanksi yang dikenakan.

Selain itu (Tiarawati 2015) berpendapat bahwa penghindaran pajak merupakan suatu usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal, sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan diberbagai negara berbeda-beda sesuai dengan peraturan yang ada dalam negara tersebut. Sedangkan di Indonesia, terutama di negara-negara yang sedang berkembang sering terjadi praktik penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara tidak melaporkan pendapatan sesuai dengan hal yang sebenarnya (Tiarawati 2015).

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut (Darmawan dan Sukartha, 2014).

2.1.4. Stakeholder Theory

Secara umum dalam teori *stakeholder* menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada kesejahteraan perusahaan saja, melainkan harus

memiliki tanggung jawab sosial dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak dari tindakan atau kebijakan strategi perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya dalam menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan (Pradipta dan Supriyadi 2015).

Tanggung jawab social adalah sebuah konsep yang berhubungan, namun merujuk pada seluruh cara bisnis berupaya menyeimbangkan komitmennya terhadap kelompok dan pribadi dalam lingkungan sosialnya. Kelompok dan individu itu seringkali disebut sebagai pihak yang berkepentingan dalam organisasi (*organizational stakeholders*). Mereka adalah kelompok, orang, dan organisasi yang dipengaruhi langsung oleh praktek – praktek suatu organisasi dan dengan demikian berkepentingan terhadap kinerja organisasi itu (Griffin dan Ebert 2007).

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder* (Solikhah et al 2010). Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders*, bukan sekedar *shareholder*. Kelompok-kelompok ‘*stake*’ tersebut, menurut Riahi-Belkaoui, meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat (Ulum et al 2008).

Praktik pengungkapan CSR memainkan peran yang penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat sehingga kemungkinan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Perusahaan diharapkan mampu

memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan melalui pengungkapan CSR. Dengan demikian perusahaan mendapatkan dukungan oleh para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan khususnya kelompok aktivis yang sangat memperhatikan isu-isu yang sedang terjadi (Kristi 2013).

2.1.5. Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung jawab sosial atau sering disebut *Corporate Social Responsibility* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menutupi implikasi lingkungan yang berasal dari produk, operasi dan fasilitas perusahaan. Dimana cara yang dilakukan untuk menutupi implikasi tersebut adalah dengan cara menghilangkan limbah dan emisi, memaksimalkan efisiensi dan produktivitas sumber daya alam dan meminimalkan praktek-praktek yang buruk dapat mempengaruhi kenikmatan sumber daya alam suatu negara bagi generasi mendatang (Tiarawati 2015).

Disatu sisi kegiatan pertanggungjawaban sosial dianggap sebagai faktor penunjang untuk mendapatkan keuntungan, namun disisi lain beberapa perusahaan yang terlibat dalam CSR hanya karena mereka percaya bahwa hal tersebut benar untuk dilakukan. Terlepas dari semua itu aktivitas CSR menjadi sesuatu yang lazim digunakan dalam aktivitas bisnis perusahaan (Tiarawati 2015).

Di Indonesia pelaksanaan aktivitas tanggung jawab sosial/ *corporate social responsibility* sudah diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No 40 tahun 2007, yang menjelaskan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang yang berkaitan /bersangkutan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab

Sosial dan Lingkungan (TJSL). Dalam UU No.40 pasal 74 Tahun 2007, dijelaskan bahwa CSR sebagai kewajiban hukum (*statutory obligation*), bukan sebagai kewajiban moral semata yang pelaksanaannya sukarela. Sedangkan regulasi mengenai akuntansi pertanggungjawaban sosial di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Pemerintah khususnya Direktorat Jendral Pajak (DJP) telah menerbitkan aturan perpajakan mengenai penerapan CSR di perusahaan, yang mana ketentuannya sudah diatur dalam UU No. 36 Tahun 2008. Peraturan tersebut mengatur tentang perlakuan Pajak Penghasilan atas pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan dalam rangka *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Perlakuan biaya CSR diatur dalam PP No. 93 Tahun 2010, dimana dalam peraturan pemerintah tersebut diatur mengenai perlakuan biaya sumbangan penanggulangan bencana nasional, sumbangan penelitian dan pengembangan, sumbangan fasilitas pendidikan, sumbangan pembinaan olahraga, dan biaya pembangunan infrastruktur sosial yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto. Berdasarkan Pasal 1 PP 93 Tahun 2010, dijelaskan bahwa dalam rangka penghitungan penghasilan kena pajak bagi wajib pajak bentuk pengeluaran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dikurangkan sampai jumlah tertentu dari penghasilan bruto. Sedangkan batasan biaya CSR infrastruktur sosial yang dapat dikurangkan biayanya dapat dikurangkan dari penghasilan bruto untuk 1 (satu) tahun dan dibatasi dengan tidak melebihi 5% (lima persen) dari penghasilan neto fiskal Tahun Pajak sebelumnya.

2.1.6. Profitabilitas

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Agusti 2014, “ Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan ”.

ROA adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin bagus (Pradipta dan Supriyadi 2015). Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya (Maharani dan Suardana 2014).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, berikut adalah beberapa metode tersebut menurut Subramanyam (2009) :

1. Tingkat pengembalian Asset (*Return On Assets*):

$$\frac{\text{Laba Bersih} + \text{beban bunga} \times (1 - \text{tarif pajak})}{\text{Rata rata total asset}}$$

2. Tingkat Pengembalian Asset (*Return on Common Equity*):

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata rata ekuitas pemegang saham}}$$

3. Margin Laba Bersih (*Net Profit margin*): $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$

4. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*): $\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$
5. Margin laba Kotor (*Gross Profit margin*): $\frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}}$

2.1.7. Leverage

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Menurut Agusti 2014 rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.

Leverage dihitung dari total utang dibagi dengan total aset. Utang bagi perusahaan memiliki beban tetap yang berupa beban bunga. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka beban bunga yang harus dibayarkan juga semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan (Pradipta dan Supriyadi 2015).

Beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak adalah beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak ketiga atau kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan, hal ini diatur dalam UU No.36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1a dan pasal 18. Rasio ini dapat melihat sejauh mana

perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur analisis solvabilitas, berikut adalah beberapa metode tersebut menurut Subramanyam (2009) :

1. Total Hutang Terhadap Ekuitas (total debt to equity):

$$\frac{\text{total kewajiban}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

2. Hutang jangka panjang terhadap ekuitas (long term debt to equity):

$$\frac{\text{kewajiban jangka panjang}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

3. Kelipatan bunga dihasilkan (time interest earned):

$$\frac{\text{laba sebelum pajak dan beban bunga}}{\text{beban bunga}}$$

2.1.8. Ukuran Perusahaan (*size*)

Ukuran Perusahaan (Nurfadilah 2015) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total assets, log size, dan sebagainya. Semakin besar total assets mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aset, semakin besar total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan

lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil (Kuniarsih dan Sari 2013).

Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil (Kuniarsih dan Sari 2013). Kuniarsih dan Sari 2013 menyatakan bahwa manajer perusahaan besar cenderung melakukan pemilihan metode akuntansi yang menanggihkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang guna memperkecil laba yang dilaporkan.

Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar juga sumber daya yang dimilikinya, sehingga perusahaan besar lebih mampu untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik dan lobi politik. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Ardiana 2016 menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki ruang lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik dan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah Penelitian terdahulu yang menjadi dasar peneliti saat ini untuk melakukan penelitian ini dan menyelesaikannya agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan peneliti saat ini.

Penelitian Dyah Hayu Pradipta dan Supriyadi (2015) mengambil judul *pengaruh corporate social responsibility (CSR) profitabilitas, leverage, dan komisaris independen terhadap praktik penghindaran pajak*. Pradipta dan Supriyadi mengambil variable independen CSR, profitabilitas, *leverage*, dan komisaris independen untuk diuji hubungannya dengan variable dependennya praktik penghindaran pajak. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2013 dengan menggunakan pengambilan sample secara *purposive sampling*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Supriyadi adalah CSR berpengaruh signifikan, Profitabilitas berpengaruh signifikan, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan, komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pradipta dan Supriyadi adalah penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2015 dan penelitian ini menggunakan variable independen ukuran perusahaan dan tidak menggunakan komisaris independen.

Penelitian Wirna Yola Agusti (2014) mengambil judul *pengaruh profitabilitas, leverage, dan corporate governance terhadap penghindaran pajak*. Wirna Yola Agusti menggunakan variable independen profitabilitas, *leverage*, dan *corporate governance* untuk diuji hubungannya dengan variable dependennya yaitu penghindaran pajak. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2010 dengan menggunakan pengambilan sampel secara *purposive*

sampling. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirna Yola Agusti adalah ROA berpengaruh signifikan negatif, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan positif, *Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan negative. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wirna Yola Agusti adalah penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2015 dan menggunakan variable independen CSR, dan ukuran perusahaan tidak menggunakan *corporate governance*.

Penelitian Saputra et all (2016) mengambil judul pengaruh *corporate governance*, profitabilitas, dan karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Saputra et all menggunakan variable independen *corporate governance*, profitabilitas, dan karakter eksekutif untuk diuji hubungannya dengan variable dependennya yaitu penghindaran pajak. Objek penelitian ini adalah perusahaan *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2014 dan menggunakan pengambilan sample *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah proporsi Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan, kualitas audit tidak berpengaruh signifikan, komite audit tidak berpengaruh signifikan, ROA berpengaruh signifikan, karakter eksekutif berpengaruh signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Saputra et all adalah penelitian ini menggunakan tahun periode 2012 – 2015 dan menggunakan variable independen CSR, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Penelitian Check Derasid dan Hao Zhang (2003) mengambil judul *Effective Tax Rates and The "Industrial Policy" Hypothesis: evidence from Malaysia*. Derasid dan Zhang menggunakan variable independen sektor perusahaan, size, leverage, capital industry, inventory intensity, ROA, dan marketbook untuk diuji hubungannya dengan variable dependennya yaitu *effective tax rate*. Objek penelitian ini adalah perusahaan dagang Malaysia yang terdaftar di Bursa Efek Kuala Lumpur periode tahun 1990 – 1999. Hasil Penelitian ini adalah *Size, leverage, ROA* berpengaruh signifikan kearah negative. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Derasid dan Zhang adalah penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2015 dan menggunakan variable independen CSR sebagai perbedaannya.

Penelitian Tommy Kuniarsih dan Maria M. Ratna Sari (2013) menggunakan judul pengaruh *return On Asset, leverage, corporate governance*, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal pada penghindaran pajak. Kuniarsih dan Sari menggunakan variable independen *roa, leverage, corporate governance*, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal untuk diuji hubungannya dengan variable dependennya yaitu penghindaran pajak. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek periode tahun 2007 – 2010 dan Perusahaan manufaktur dipilih dengan pertimbangan agar data yang didapatkan homogen sehingga menggambarkan kekhususan hasil pada satu jenis perusahaan. Hasil penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA), Leverage, Corporate Governance*,

Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan secara simultan, *Return on Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan secara parsial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kuniarsih dan Sari adalah penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2015 dan menggunakan variable independen CSR yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Kuniarsih dan Sari.

Penelitian Igede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha (2014) mengambil judul pengaruh penerapan *corporate governance*, *leverage*, *return on asset*, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. Darmawan dan Sukartha menggunakan variable independen *penerapan corporate governance*, *leverage*, *return on asset*, dan ukuran perusahaan untuk diuji dengan variable dependennya yaitu penghindaran pajak. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2012 dan menggunakan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Hasil penelitian adalah *Corporate Governance* berpengaruh, *Leverage* tidak berpengaruh, ROA berpengaruh, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha adalah penelitian ini menggunakan objek perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2015 dan menggunakan variable independen CSR dan tidak menggunakan *corporate governance*.

Penelitian I Gusti Ayu Cahya maharani dan Ketut Alit Suardana (2014) mengambil judul pengaruh *corporate governance*, profitabilitas, dan karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. Maharani dan Suardana menggunakan variable independen *corporate governance*, profitabilitas, dan karakter eksekutif untuk diuji terhadap variable dependen nya yaitu penghindaran pajak. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun periode 2008- 2012 dan menggunakan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Hasil penelitian adalah Corporate Governance berpengaruh negatif, Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif, Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Maharani dan Suardana adalah penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2015 dan menggunakan variable independen CSR, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang membedakan.

Penelitian Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016) menggunakan judul pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Dewinta dan Setiawan menggunakan variable independen ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan untuk diuji dengan variable dependen nya yaitu penghindaran pajak. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) priode tahun 2011 – 2014

dan menggunakan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif, Umur Perusahaan berpengaruh positif, Profitabilitas berpengaruh positif, *Leverage* tidak berpengaruh, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dewinta dan Setiawan adalah penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode tahun 2012 – 2015 dan menggunakan variable independen CSR.

Penelitian Hoi et all (2013) menggunakan judul *Is Corporate Social Responsibility (CSR) Associated with Tax Avoidance? Evidence from Irresponsible CSR Activities*. Hoi et all menggunakan variable independen *corporate social responsibility* (CSR) untuk diuji dengan variable dependennya yaitu penghindaran pajak. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan yang datanya didapat dari *standard and poor's compustat database*, data dari kegiatan CSR dari *KLD database social rating database* dan data kepemilikan institusional dari *Thompson Reuters database* periode tahun 2003 – 2009. Hasil penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hoi et all adalah penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2015 dan menggunakan variable independen lainnya seperti profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Penelitian Luke Watson (2014) menggunakan judul *Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, and Earnings Performanc*. Luke Watson

menggunakan variable independen *corporate social responsibility* (CSR) dan menggunakan variable moderasi *earning performance* untuk diuji dengan variable dependennya yaitu penghindaran pajak. Objek penelitian ini adalah menggunakan laporan keuangan dari *compustat*, dan menggunakan data kepemilikan institusional dari *Thompson Reuters* dan data CSR dari *KLD* periode tahun 2003 – 2009. Hasil penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Luke Watson adalah penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2015 dan menggunakan variable independen lainnya yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dan tidak menggunakan variable moderasi.

Tabel 2.2 Penelitian – penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Dyah Hayu Pradipta & Supriyadi (2015)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Independen: CSR, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan komisaris Independen	CSR berpengaruh signifikan, Profitabilitas berpengaruh signifikan, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan, komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan
2.	Wirna Yola Agusti (2014)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i>	ROA berpengaruh signifikan negatif, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan positif, <i>Corporate Governance</i> berpengaruh tidak signifikan negatif

Tabel 2.2 Penelitian – penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
3.	Muhammad Fajri Saputra, Dandes Rifa, Novia Rahmawati (2016)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Profitabilitas dan Karakter Eksekutif Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Independen : <i>Corporate Governance</i> , Profitabilitas, Karakter eksekutif	Proporsi Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan, kualitas audit tidak berpengaruh signifikan, komite audit tidak berpengaruh signifikan, ROA berpengaruh signifikan, karakter eksekutif berpengaruh signifikan
4.	Chek Derasid, Hao Zhang (2003)	<i>Effective Tax Rates and The "Industrial Policy" Hypothesis: evidence from Malaysia</i>	Dependen: <i>Effective Tax Rates</i> Independen: sektor perusahaan, size, leverage, capital industry, inventory intensity, ROA, dan marketbook	<i>Size, leverage, ROA</i> berpengaruh signifikan kearah negatif

Tabel 2.2 Penelitian – penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
5.	Tommy Kurniasih & Maria M. Ratna Sari (2013)	Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada <i>Tax Avoidance</i>	Dependen : <i>Return on Assets</i> , <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> , Ukuran perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Independen : <i>Tax Avoidance</i> , ROA, <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> , Ukuran perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal	<i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan secara simultan, <i>Return on Assets</i> (ROA), Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan secara parsial
6.	I Gede Hendy Darmawan & I Made Sukartha (2014)	Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , <i>Return on Assets</i> , dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak	Dependen : Penghindaran Pajak Independen : <i>Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , ROA, Ukuran Perusahaan	<i>Corporate Governance</i> berpengaruh, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh, ROA berpengaruh, Ukuran Perusahaan berpengaruh
7.	I Gusti Ayu Cahya Maharani & Ketut Alit Suardana (2014)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada <i>Tax Avoidance</i> Perusahaan Manufaktur	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Independen : <i>Corporate Governance</i> , Profitabilitas, Karakter Eksekutif	<i>Corporate Governance</i> berpengaruh negatif, Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif, Karakter eksekutif berpengaruh positif

Tabel 2.2 Penelitian – penelitian Terdahulu (Lanjutan)

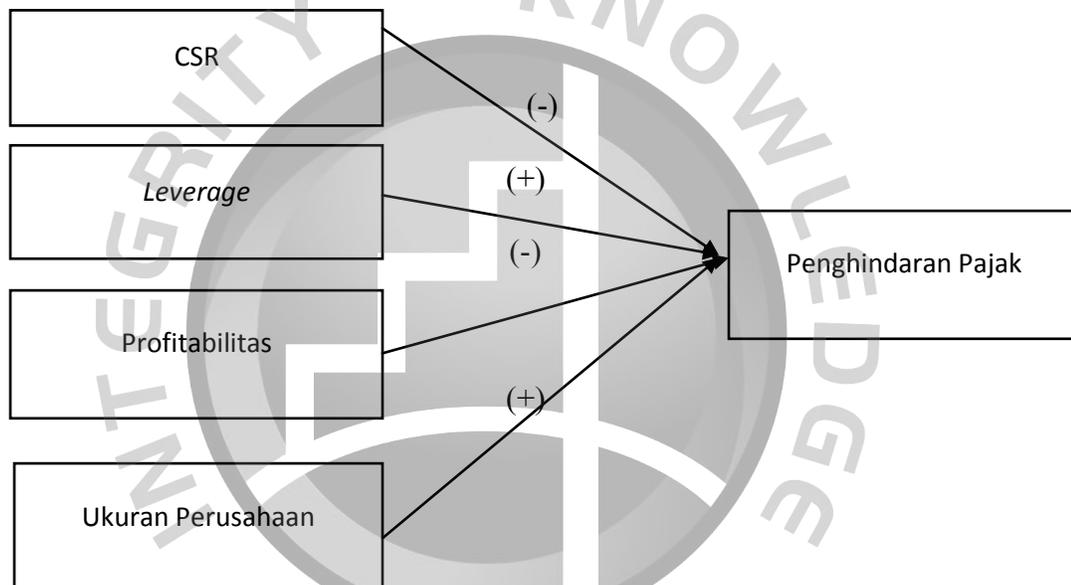
No.	Nama peneliti	Judul	Variabel	Hasil
8.	Ida Ayu Rosa Dewinta & Putu Ery Setiawan (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Independen : Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif, Umur Perusahaan berpengaruh positif, Profitabilitas berpengaruh positif, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif
9.	Chun-Keung (Stan) Hoi, Qiang Wu, Hao Zhang (2013)	<i>Is Corporate Social Responsibility (CSR) Associated with Tax Avoidance? Evidence from Irresponsible CSR Activities</i>	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Independen: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	CSR berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
10.	Luke Watson (2014)	<i>Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, and Earnings Performance</i>	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Independen : <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Variabel Moderasi : <i>Earnings Performance</i>	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>

Sumber : Olahan Penulis

2.3. Kerangka Hipotesis

Penelitian ini menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini akan ditunjukkan oleh gambar 2.1 berikut

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian



Sumber : Olahan Penulis

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diduga mempengaruhi satu variabel yang akan ditetapkan berdasarkan pengembangan hipotesis yang akan dilakukan dengan mengacu pada landasan teori yang ada dari penelitian sebelumnya. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan alat statistik yang telah ditetapkan.

2.4. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

2.4.1. Pengaruh CSR terhadap Penghindaran Pajak

Sesuai konsep *triple bottom line*, perusahaan diwajibkan untuk mampu menyeimbangkan kinerja ekonomi melalui pencapaian laba, kinerja lingkungan melalui kepedulian terhadap lingkungan alam sekitar, dan kinerja sosial melalui kepedulian terhadap masyarakat. *Stakeholder Theory* menyatakan bahwa setiap perusahaan tidak hanya diwajibkan untuk mensejahterakan perusahaan saja tetapi juga mensejahterakan lingkungan sekitar kepada para *stakeholder* salah satunya dengan cara melakukan tanggung jawab social atau CSR. Pradipta dan Supriyadi (2015) mengungkapkan perusahaan dengan kegiatan CSR yang tidak bertanggung jawab memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak. Pradipta dan Supriyadi (2015) juga berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial menunjukkan agresivitas pajak yang lebih besar. Dengan melakukan aktivitas CSR maka biaya-biaya yang dikeluarkan akan mengurangi laba perusahaan, yang berakibat pada kecilnya beban pajak yang dibayarkan perusahaan.

Pradipta dan Supriyadi (2015) membuktikan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Wahyudi (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak dan hasilnya CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dan Dharma dan Noviari

(2017) juga melakukan penelitian yang sama dan hasilnya adalah CSR berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak. Dari penjelasan ini maka ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₁: CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

ROA (*Return on Asset*) merupakan salah satu pengukuran profitabilitas perusahaan. Menurut teori agensi para agen akan berusaha semaksimal mungkin untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan agar kepentingan perusahaan dan kepentingan agen sendiri dapat terpenuhi dan dinilai bagus, salah satu cara dalam memaksimalkan profit perusahaan adalah dengan melakukan penghindaran pajak. ROA yang semakin besar maka laba perusahaan yang diperoleh menjadi besar pula. Dengan semakin besarnya laba perusahaan, maka beban pajak yang dibayar perusahaan meningkat seiring meningkatnya besarnya laba perusahaan. Pradipta dan Supriyadi (2015) menyatakan bahwa semakin besar penghasilan yang diperoleh perusahaan maka akan berpengaruh terhadap besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki perencanaan pajak yang baik sehingga memperoleh pajak yang optimal, hal tersebut berakibat kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan menurun Pradipta dan Supriyadi (2015).

Berdasarkan hasil penelitian Pradipta dan Supriyadi (2015) menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian terkait

yang dilakukan oleh Waluyo et all (2015) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Rifa, dan Rahmawati (2016) pun mengatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.4.3. Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya tidak terlepas dari pendanaan yang dilakukan oleh pihak ketiga. Dalam teori agensi disebutkan bahwa agen akan berusaha untuk memaksimalkan profit perusahaan semaksimal mungkin dan salah satu caranya adalah dengan mengelola hutang dengan sebaik mungkin agar profit dapat maksimal dan dalam mengelola hutang bisa dengan cara melakukan praktik penghindaran pajak juga agar semakin maksimal profit yang didapat. *Leverage* perusahaan digambarkan dengan perbandingan antara utang jangka panjang perusahaan dengan total aset. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak bergantung pada utang dalam membiayai aset perusahaan. Utang yang dimiliki oleh perusahaan menimbulkan biaya tetap yang berupa beban bunga. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan, maka beban bunga yang dibayarkan perusahaan juga semakin besar.

Pradipta dan Supriyadi (2015) menjelaskan suatu keputusan pembiayaan perusahaan dapat berdampak pada pajak karena dalam undang-undang pajak memungkinkan perlakuan pajak yang berbeda untuk keputusan struktur modal

perusahaan. Misalnya ketika suatu perusahaan lebih banyak bergantung pada pembiayaan utang daripada pembiayaan ekuitas untuk mendukung operasi bisnis perusahaan. Pengeluaran bunga sebagai akibat adanya utang yang dimiliki perusahaan dapat dikurangkan dari pajak sementara dividen tidak. Maka dengan perencanaan keputusan struktur modal perusahaan yang tepat perusahaan dapat memperoleh manfaat pajak dari pengurangan beban bunga. Upaya penghindaran pajak oleh perusahaan dapat berkurang.

Hasil penelitian Pradipta dan Supriyadi (2015) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak dan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Adriana (2016) dan Check Derrasid dan Haozhang (2013) juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil (Kuniarsih dan Sari 2013). Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula. Perusahaan berskala kecil tidak dapat mengelola beban

pajaknya secara optimal karena ahli dalam bidang perpajakan yang minim (Dewinta dan Setiawan 2016). Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh *agent* untuk memaksimalkan kompensasi kinerja *agent*, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah et all (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Singly dan Sukartha (2015) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dharma dan Adriana (2016) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

H₄ : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menguji apakah *corporate social responsibility* (CSR), *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Obyek yang menjadi bahan penelitian adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 sampai dengan 2015. Pengujian pada penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder dengan jenis data panel. *Data panel* biasa disebut data *longitudinal* atau data runtun waktu silang (*cross-sectional time series*), dimana banyak kasus (orang, perusahaan, Negara dan lain-lain) diamati pada dua periode waktu atau lebih yang diindikasikan dengan penggunaan data *time series* (Gujarati, 2006). Alasan peneliti menggunakan **data panel** karena dapat menjelaskan dua macam informasi yaitu: informasi *cross-section* pada perbedaan antar subjek, dan informasi *time series* yang merefleksikan perubahan pada subjek waktu serta *Analisis data panel* dapat mempelajari sekelompok subjek jika kita ingin mempertimbangkan baik dimensi data maupun dimensi waktu. Ketika kedua informasi tersebut tersedia, maka *analisis data panel* dapat digunakan (Gujarati, 2006).

Penelitian ini memilih perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian karena perusahaan konstruksi saat ini sedang mengalami kemajuan

yang pesat di Indonesia karena saat ini merupakan salah satu faktor pendorong kemajuan ekonomi dan dilihat dari perkembangan asset dan pendapatannya pun rata rata perusahaan konstruksi mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, dan jarang ditemukan pada penelitian sebelumnya yang meneliti menggunakan perusahaan konstruksi kebanyakan peneliti lain meneliti menggunakan perusahaan manufaktur atau bank.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan pada periode tahun 2012 hingga 2016, pemilihan periode 2012 hingga 2016 dikarenakan untuk meneliti perusahaan konstruksi dengan tahun terbaru. Model sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel dalam *non probability sampling* dimana informasi yang dikumpulkan dari target atau kelompok tertentu dengan beberapa dasar atau pertimbangan tertentu (Sekaran dan Bougie, 2013). Kriteria untuk pemilihan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang tergolong dalam konstruksi di Indonesia dan mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan dan laporan auditan selama periode tahun 2012 sampai tahun 2016 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang tidak pernah keluar bursa (*delisting*) di BEI terhitung mulai tanggal 1 Januari 2012 hingga 31 Desember 2016.

3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Semua data yang dibutuhkan dalam perhitungan variabel-variabel pada penelitian ini tersedia.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah ada dan tidak perlu dikumpulkan lagi oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan Laporan Tahunan perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar pada tahun pengamatan 2012 sampai 2016 melalui website BEI (www.idx.co.id).

3.4. Operasional Variabel

Berdasarkan variabel-variabel yang telah dijelaskan sebelumnya dalam penelitian ini memiliki lima variabel yang terlibat, yaitu:

- a. Variabel Dependen (Y) : Penghindaran Pajak
- b. Variabel Independen (X) :
 1. CSR
 2. Profitabilitas
 3. *Leverage*
 4. Ukuran Perusahaan

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini perlu dilakukan untuk menguji dan menganalisis hipotesis. Definisi operasional variabel terikat dan bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (ETR).

3.4.1.1. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai variabel dependen. ETR menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan (Pradipta dan Supriyadi 2015). Perhitungan ETR menggunakan model dari Pradipta dan Supriyadi (2015).

$$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$$

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. CSR
2. Profitabilitas

3. *Leverage*

4. Ukuran Perusahaan

3.4.2.1. *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*

Pengukuran variabel CSR ini dilakukan dengan menggunakan *check list* yang mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI)*. Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan sebanyak 79 *item*. *Item item* tersebut terdiri dari indikator kinerja ekonomi yang terdiri dari 9 *item*, indikator kinerja lingkungan yang terdiri dari 30 *item*, dan indikator kinerja social yang terdiri dari 40 *item*.

Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila item *i* diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item *i* tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list* (Pradipta dan Supriyadi 2015). Adapun rumus untuk menghitung CSRI menurut penelitian pradipta dan Supriyadi (25015) sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI_j : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan j.

N_j : jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 79$.

Xij : nilai 1 jika item *i* diungkapkan; nilai 0 jika item *i* tidak diungkapkan.

3.4.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Rasio profitabilitas adalah evaluasi rasio kinerja operasi yang umumnya mengaitkan pos laporan laba rugi dengan penjualan (subramanyam 2009). Penghitungan ROA menurut Subramanyam (2009) diukur dengan model:

$$ROA = \frac{\text{Labar Bersih} + \text{beban bunga} \times (1 - \text{tarif pajak})}{\text{Rata rata total asset}}$$

3.4.2.3. Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *debt to total asset ratio* (DAR) karena dapat mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. DAR adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan (Dewinta dan Setiawan 2016).

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total liability}}{\text{total asset}}$$

3.4.2.4. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan *Ln total asset*.

Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Nurfadilah et all 2015).

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan 2 (dua) metode, yaitu:

1. Metode Kepustakaan

Dengan menggunakan metode kepustakaan penulis mengumpulkan berbagai informasi dan data yang terkait dengan materi penelitian dengan mempelajari berbagai jurnal dan buku.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan dengan melakukan pengumpulan data yang sudah tersedia atau terdokumentasi, berupa *annual report* perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 yang dipublikasikan BEI melalui media internet yaitu www.idx.co.id

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

3.6.2. Analisis Regresi

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variable* dengan dua atau lebih *independent variable*. Model yang dilakukan oleh penelitian ini adalah :

$$ETR_{i,t} = \alpha + \beta_1 CSRI_{i,t} + \beta_2 ROA_{i,t} + \beta_3 LEV_{i,t} + \beta_4 SIZE_{i,t} + e$$

Keterangan :

$ETR_{i,t}$: penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan proksi ETR

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

$CSRI_{i,t}$: *corporate social responsibility*

$ROA_{i,t}$: *return on asset*

$Levi,t$: *Leverage*

$Size_{i,t}$: *Firm Size* (ukuran perusahaan)

3.6.3. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi ini menyangkut hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis model data panel dikenal tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan *Ordinary Least Square/OLS (Common Effect)*, pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), dan pendekatan efek acak (*Random Effect*) (Gujarati, 2006).

Metode *Ordinary Least Square/OLS (Common Effect)* merupakan metode analisis data panel yang sering digunakan (Gujarati, 2006). Metode pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*) merupakan metode yang mampu menunjukkan perbedaan konstanta antar objek (Winarno, 2011). Sedangkan menurut Widarjono (2009) pendekatan efek acak (*Random Effect*) digunakan untuk mengatasi permasalahan apabila terdapat kelemahan dalam pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*). Berikut ini terdapat langkah pengujian yang harus dilakukan untuk menentukan model estimasi yang tepat, yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow adalah alat untuk menguji test for equality of coefficients atau uji kesamaan koefisien (Ghozali, 2016). Menurut Widarjono (2009), dalam melakukan pengambilan keputusan atas hipotesis dalam uji *chow* ini dilakukan melalui uji statistik F dan uji statistic log likelihood ratio (uji LR). Berikut hipotesis yang digunakan (Widarjono, 2009):

Ho = Menggunakan model *Common Effect*

Ha = Menggunakan model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengujian, H_0 diterima apabila nilai probabilitas pada *cross section* Chi Square $> 0,05$ dan H_a diterima apabila nilai probabilitas pada *cross section* Chi Square $< 0,05$.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui perubahan struktural dalam pendekatan jenis apa model regresi peneliti, yaitu diantara pendekatan jenis *fixed effect* atau *random effect* (Widarjono, 2009). Hipotesis yang digunakan oleh Widarjono (2009) dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 = Menggunakan model *Random Effect*

H_a = Menggunakan model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengujian, H_0 diterima apabila nilai probabilitas pada *Cross Section Random* $> 0,05$ dan H_a diterima apabila nilai probabilitas pada *Cross Section Random* $< 0,05$.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Model regresi menurut Ghazali (2016) yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik (heterokesdastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi).

3.6.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini

dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal.

Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi normal.

3.6.4.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance value dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai tolerance di atas 10 persen dan VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2016).

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen Gujarati, (2006). Indikator terjadinya multikolinearitas (Gujarati, 2006) yaitu :

1. R^2 tinggi tapi sedikit rasio t signifikan
2. Korelasi berpasangan yang tinggi diantara variabel penjelas

Dengan melakukan analisa correlation matrix dapat diketahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi satu variabel independen lain. Jika hasil analisa correlation matrix antar variabel yang memiliki korelasi sebesar 0.85, maka model tersebut mengandung unsur multikolinearitas. Jika korelasi yang dihasilkan dibawah 0.85, maka model tersebut lolos uji multikolinearitas.

3.6.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2016). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji park test yang meregresikan nilai kuadrat residual terhadap variable independen (Gujarati 2006). Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute residualnya* (Gujarati, 2006). Probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% diartikan regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.6.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), masalah autokorelasi diuji dengan Durbin-Watson dengan rumus:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2} \quad (\text{Gujarati : 2006})$$

Tabel 3.6.1.4. Uji DURBIN – WATSON (gujarati: 2006)

Hipotesis nol	keputusan	Jika
Tidak ada otokorelasi positif	tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada otokorelasi positif	Tak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada oto korelasi negatif	tolak	$4 - d_l, d < 4$
Tidak ada otokorelasi negatif	Tak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada otokorelasi positif atau negatif	Jangan tolak	$d_l < d < 4 - d_u$

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1. Uji Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi atau yang biasa disebut *Adjusted R Square* menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Ujian Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

independen (Winarno, 2011). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol (0) sampai dengan satu (1).

Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *Rsquare*, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai *Rsquare* mempunyai kelemahan yaitu nilai *Rsquare* akan meningkat setiap pada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataan nilai Adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif (Ghozali, 2016).

Menurut Gujarati (2006) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif. Dengan demikian *Adjusted R Square* digunakan untuk dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik.

3.7.2. Uji Statistik t

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel CSR, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, secara individu terhadap penghindaran pajak menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t). Uji regresi parsial merupakan pengujian yang dilakukan terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2016). Adapun mengenai hipotesis-hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas < 0.05 atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel X secara individu (Parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
2. Jika probabilitas > 0.05 atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka variabel X secara individu (Parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

a. $H_{01} : \beta_1 \geq 0$

CSR tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

$H_{a1} : \beta_1 < 0$

CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

b. $H_{02} : \beta_2 \geq 0$

Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

$H_{a2} : \beta_2 < 0$

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

c. $H_{03} : \beta_3 \geq 0$

Leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

$$H_{a3} : \beta_3 < 0$$

Leverage tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

d. $H_{o4} : \beta_4 \geq 0$

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

$$H_{a4} : \beta_4 < 0$$

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek penelitian

Bab ini berisi uraian proses pengolahan data dan analisa atas hasil olahan data tersebut. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Tahun yang dipilih dimulai dari tahun 2012 karena sebagian besar perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI baru daftar pada tahun 2013 ke atas. BEI dipilih sebagai sumber data utama karena BEI merupakan pasar saham terbesar dan paling utama di Indonesia. Pemilihan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan proses seleksi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI Periode 2012 - 2016	47
Perusahaan konstruksi yang datanya tidak lengkap periode 2012 - 2016	(7)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	40
Outliers	(0)
Total Observasi dalam penelitian	40

Sumber: www.idx.co.id , data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan bahwa terdapat 7 sampel perusahaan konstruksi yang dijadikan data penelitian, berikut ini nama-nama perusahaan yang digunakan sebagai sampel:

Tabel 4.2 Perusahaan Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun Listing
1.	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	2004
2.	DGIK	PT Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk	2007
3.	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	2010
4.	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	1997
5.	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	2006
6.	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2007
7.	WSKT	PT Waskita Karya (persero) Tbk	2012
8.	JKON	PT.Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	2007

Sumber : Hasil Olahan Penulis

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum atas variabel-variabel independen yang diuji dalam penelitian ini. Ukuran-ukuran statistik yang digunakan dalam analisis ini adalah rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*max.*), nilai minimum (*min.*) serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian untuk melakukan analisis statistik deskriptif untuk melihat angka pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan

hasil pengolahan data dengan menggunakan *Eviews* 9.0 diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut .

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

	ETR	CSRI	ROA	LEV	SIZE
Mean	0.315150	0.266139	0.038928	0.654298	28.08448
Median	0.352500	0.278481	0.036890	0.687169	29.11500
Maximum	0.500000	0.354430	0.152147	0.849000	31.74900
Minimum	0.023000	0.126582	-0.248771	0.426987	23.11600
Std. Dev.	0.135032	0.059410	0.054194	0.128215	2.778610
Observations	40	40	40	40	40

Sumber : Hasil output Program *Eviews* 9.0

Pada bagian ini, penjelasan didasarkan dari data masing-masing variabel berdasarkan model yang telah diolah. Pembahasan terdiri atas nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum (*max.*), dan nilai minimum (*min.*) masing-masing variabel. Berdasarkan informasi yang digambarkan dalam table tersebut, dapat diuraikan mengenai penjelasan statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian, yaitu:

a. Penghindaran Pajak (ETR)

Variabel penghindaran pajak yang diprosikan dengan ETR merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, yang diukur menggunakan *effective tax rate* untuk menentukan besarnya penghindaran pajak yang terdeteksi pada tahun tertentu. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews*

9, seperti yang tampak disajikan dalam tabel 4.3, variabel *tax avoidance* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.315150 dan standar deviasi sebesar 0.135032, Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi yang membuktikan bahwa data di dalam variabel ini terdistribusi dengan baik.

Berdasarkan tabel 4.3, nilai maksimum ETR sebesar 0.500000 dimiliki oleh perusahaan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk tahun 2014 sedangkan untuk nilai minimum sebesar 0.023000 dimiliki oleh perusahaan PT Surya Semesta Internusa Tbk tahun 2015. Nilai maksimum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki deteksi penghindaran pajak terbesar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya selama periode penelitian, sedangkan nilai minimum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki deteksi penghindaran pajak terkecil dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya selama periode penelitian.

b. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Variabel CSR yang diprosikan dengan CSRI merupakan variabel independen dalam penelitian ini, yang diukur dengan menggunakan indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. CSR digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 9*, seperti yang tampak disajikan dalam tabel 4.3, variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata (*mean*) dari 35 observasi sampel sebesar 0.266139 dan standar deviasi sebesar

0.059410 yang nilainya lebih rendah dari rata-rata (*mean*), sehingga menunjukkan data dalam variabel ini terdistribusi dengan baik.

Dari 35 observasi sampel yang ditunjukkan dari tabel 4.3, perusahaan yang memiliki nilai terendah atau nilai minimum untuk CSR adalah Perusahaan PT Nusa Konstruksi Engineering Tbk tahun 2012 dengan nilai minimum sebesar 0.126582, dan untuk nilai tertinggi terdapat pada perusahaan PT Total Bangun Persada Tbk tahun 2015 dengan nilai maksimum sebesar 0.354430. Nilai maksimum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut paling banyak dalam mengungkapkan tanggung jawab social nya atau CSR, dan nilai minimum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut paling sedikit dalam mengungkapkan tanggung jawab social nya atau CSR nya.

c. *Return On Asset (ROA)*

Variabel *profitability* yang diproksikan dengan ROA merupakan variabel independen dalam penelitian ini, yang diukur dengan laba setelah pajak dibagi dengan total aset perusahaan tersebut. ROA merupakan hasil pencapaian manajemen dalam menjalankan kegiatan atau aktivitas bisnisnya dan digunakan untuk mengetahui profitabilitas perusahaan tersebut pada suatu periode tertentu. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 9*, seperti yang tampak disajikan dalam tabel 4.3, variabel *profitability* memiliki nilai rata-rata (*mean*) dari 35 observasi sampel sebesar 0.038928 dan standard deviasi sebesar 0.054194 yang nilainya lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa data dari variabel ini kurang terdistribusi dengan baik.

Berdasarkan hasil tabel 4.3, nilai maksimum untuk ROA sebesar 0.152147 yang dimiliki oleh perusahaan PT Surya Semesta Internusa Tbk tahun 2012, dan untuk nilai minimum ROA sebesar -0.248771 dimiliki oleh perusahaan PT Nusa Kontruksi Enjiniring tahun 2016. Nilai maksimum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki deteksi *profitability* terbesar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya selama periode penelitian, sedangkan nilai minimum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki deteksi *profitability* terkecil dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya selama periode penelitian.

d. *Leverage* (DAR)

Variabel *leverage* yang diproksikan dengan DAR merupakan variabel independen dalam penelitian ini, yang diukur dengan menggunakan pembagian antara total hutang dengan total aset perusahaan tersebut. DAR digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 9*, seperti yang tampak disajikan dalam tabel 4.3, variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata (*mean*) dari 35 observasi sampel sebesar 0.654298 dan standard deviasi sebesar 0.128215, sehingga menunjukkan data dalam variabel ini terdistribusi dengan baik.

Dari 80 observasi sampel yang ditunjukkan dari tabel 4.3, perusahaan yang memiliki nilai terendah atau nilai minimum untuk *leverage* sebesar 0.426987 yang dimiliki oleh perusahaan PT Nusa Konstruksi Enjiniring tahun 2012, dan untuk nilai tertinggi atau nilai maksimum sebesar 0.849000 dimiliki oleh perusahaan PT Adhi

Karya tahun 2012. Nilai maksimum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki deteksi *leverage* terbesar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya selama periode penelitian, sedangkan nilai minimum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki deteksi *leverage* terkecil dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya selama periode penelitian.

e. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *size* merupakan variabel independen dalam penelitian ini, yang diukur dengan cara logaritma natural dari total aset perusahaan tersebut. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 9*, seperti yang tampak disajikan dalam tabel 4.3, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) dari 35 observasi sampel sebesar 28.08448 dan standard deviasi sebesar 2.778610. dengan nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai *mean* hal ini membuktikan bahwa data dalam variable ini terdistribusi dengan baik.

Dari 35 observasi sampel yang ditunjukkan dari tabel 4.3, perusahaan yang memiliki nilai terendah atau nilai minimum untuk ukuran perusahaan sebesar 23.11600 dimiliki oleh perusahaan PT Total Bangun Persada Tbk tahun 2012, dan untuk nilai terbesar atau nilai maksimum untuk ukuran perusahaan sebesar 31.74900 dimiliki oleh perusahaan PT Waskita Karya tahun 2016. Nilai minimum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki deteksi ukuran perusahaan terkecil dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya selama periode penelitian,

sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki deteksi ukuran perusahaan terbesar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya selama periode penelitian.

4.3. Analisis Data panel

Untuk memilih model apa yang paling tepat digunakan dalam analisis antara model *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect* yang dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman.

4.3.1. Uji Chow

Analisis regresi ini menyangkut hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis model data panel dikenal tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan *Ordinary Least Square/OLS (Common Effect)*, pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), dan pendekatan efek acak (*Random Effect*) (Gujarati, 2007). Tahap awal dalam mengestimasi model yaitu dengan melakukan Uji Chow. Uji Chow dilakukan untuk mengetahui apakah pendekatan yang digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*. Jika nilai probabilitas *Chi Square* $> 0,05$ maka pendekatan yang dilakukan adalah dengan model *common effect*. Tetapi, apabila nilai probabilitas *Chi Square* $< 0,05$ maka pendekatan yang dilakukan adalah dengan model *fixed effect*. Jika tidak ditemukan nilai probabilitas sesuai ketentuan tersebut maka selanjutnya akan dilakukan Uji Hausman untuk menentukan apakah pendekatan yang digunakan adalah *random effect* atau *fixed effect*. Jika nilai probabilitas *Cross Section Random* $> 0,05$ maka pendekatan yang dilakukan adalah dengan model

random effect. Tetapi, apabila nilai probabilitas *Cross Section Random* $< 0,05$ maka pendekatan yang dilakukan adalah dengan model *fixed effect* (Widarjono, 2009) Berikut ini merupakan hasil uji chow yang terdapat pada Tabel 4.4, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	prob
Cross-section F	10.842128	(7,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	52.447011	7	0.0000

Sumber: *output eviews* diolah, 2017

Berdasarkan pada Tabel 4.3 yang tertera di atas adalah bahwa nilai dari probabilitas dari *Chi Square* adalah sebesar 0,0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Chi Square* $< 0,05$ atau $0,0000 < 0,05$ yang berarti model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian adalah model *fixed effect*. Sehingga penelitian ini dilanjutkan ke Uji Hausman.

4.3.2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi regresi data panel antara *fixed effect* dan *random effect*. Uji hausman dilakukan pada hasil model regresi dengan *random effect*. Hasil uji hausman disajikan dalam tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	34.918577	4	0.0000

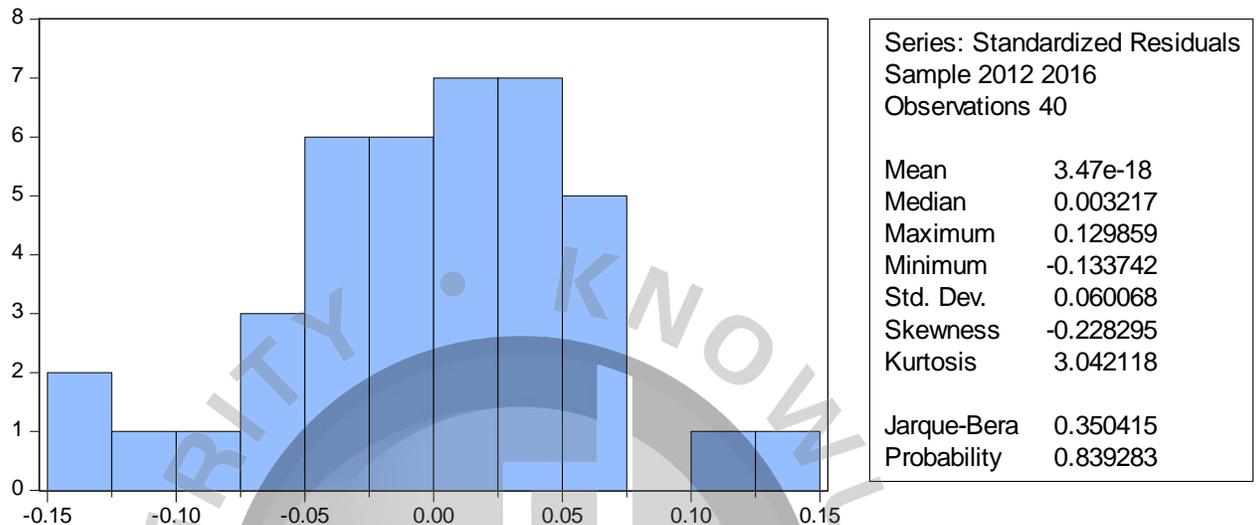
Sumber : *Output Eviews*, diolah 2017

Berdasarkan pada Tabel 4.5 yang tertera di atas adalah bahwa nilai dari probabilitas dari *Cross Section Random* adalah sebesar 0,0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cross Section Random* $< 0,05$ atau $0,0000 < 0,05$ yang menunjukkan model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*.

4.4. Uji Normalitas

Data menunjukkan terdistribusi normal apabila memiliki probabilitas *Jarque-Bera* di atas 0,05 atau 5%. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual hasil regresi persamaan terdistribusi normal atau tidak, karena data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat untuk melakukan teknik analisis regresi data panel. Hasil uji normalitas disajikan dalam gambar 4.1 berikut ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : *Output Eviews*, diolah 2017

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *eviews* 9, seperti yang tampak disajikan pada gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa semua variabel telah terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *probability Jarque-Beta* yang lebih besar dari 5% yaitu 0,350415. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal dengan jumlah observasi sebanyak 40.

4.5. Uji Asumsi Klasik

4.5.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi linier antar variabel independen. Salah satu syarat di dalam uji asumsi klasik adalah bahwa

data yang diperoleh tidak boleh ada unsur multikolinieritas. Cara untuk melihat masalah di dalam multikolinieritas adalah dengan menggunakan *correlation matrix* seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

	CSRI	ROA	LEV	SIZE
CSRI	1	0.049	0.632	-0.197
ROA	0.049	1	0.043	0.001
LEV	0.632	0.043	1	-0.021
SIZE	-0.197	0.001	-0.021	1

Sumber : *Output Eviews*, diolah 2017

Syarat untuk menguji multikolinieritas ini adalah dengan melihat koefisien korelasi. Apabila koefisien antar variabel kurang dari 0.85 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak ada unsur multikoleniaritas. Hasil yang didapat dari *correlation matrix* di atas menunjukkan korelasi antar variabel kurang dari 0.85, artinya tidak ada unsur multikoleniaritas di dalam penelitian ini.

4.5.2. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap resid kuadrat atau terhadap *logaritma natural* resid (LN resid). Apabila p-value > 0.05, maka dapat dikatakan tidak adanya heteroskedastisitas pada data. Sebaliknya, jika p-value < 0.05 maka adanya heteroskedastisitas pada model

penelitian. Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji heterokedastisitas yang tampak sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CSRI	-8.212015	10.24957	-0.801205	0.4284
ROA	4.431119	8.464432	0.523499	0.6039
LEV	1.161970	4.655012	0.249617	0.8043
SIZE	0.091020	0.169763	0.536157	0.5952
C	-9.981923	5.590844	-1.785405	0.0829

Sumber : *Output Eviews*, diolah 2017

Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan *software Eviews 9* sebagaimana yang telah terlampir pada tabel 4.7, bahwa tidak adanya probabilitas koefisien yang nilainya dibawah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas dalam kedua model penelitian ini.

4.5.3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dilakukan untuk menguji adanya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Pengujian yang dilakukan adalah dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji D-W). Ketentuan yang ditetapkan dalam pengujian ini adalah apabila nilai D-W berada di antara 1,54 – 2,46 maka tidak terdapat autokorelasi. Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji autokorelasi yang tampak sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.802113	Mean dependent var	0.315150
Adjusted R-squared	0.724371	S.D. dependent var	0.135032
S.E. of regression	0.070892	Akaike info criterion	-2.211990
Sum squared resid	0.140719	Schwarz criterion	-1.705326
Log likelihood	56.23980	Hannan-Quinn criter.	-2.028796
F-statistic	10.31771	Durbin-Watson stat	2.070186
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output Eviews*, diolah 2017

Berdasarkan pengolahan data yang sudah dilakukan, seperti yang tampak disajikan pada tabel 4.8 bahwa nilai DW pada model penelitian sebesar 2.070186 yang artinya bahwa nilai D-W sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami autokorelasi.

4.6. Analisis Regresi Data Panel

Berikut ini adalah hasil dari regresi data panel dengan menggunakan alat statistik *eviews* 9 yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
CSRI	0.154675	0.595208	0.259867	0.7969
ROA	1.361373	0.263184	5.172699	0.0000
LEV	0.267225	0.270610	0.987490	0.3319
SIZE	-0.116306	0.038758	-3.000838	0.0056
C	3.312528	1.177280	2.813712	0.0089
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.802113	Mean dependent var	0.315150	
Adjusted R-squared	0.724371	S.D. dependent var	0.135032	
S.E. of regression	0.070892	Akaike info criterion	-2.211990	
Sum squared resid	0.140719	Schwarz criterion	-1.705326	
Log likelihood	56.23980	Hannan-Quinn criter.	-2.028796	
F-statistic	10.31771	Durbin-Watson stat	2.070186	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : *Output Eviews*, diolah 2017

Berdasarkan pada Tabel 4.9 yang tertera sebelumnya, bahwa dari hasil regresi data panel model penelitian yang di dapat adalah sebagai berikut:

$$ETR_{i,t} = 3.312528 + 0.154675 CSRI_{i,t} + 1.361373 ROA_{i,t} + 0.267225 LEV_{i,t} - 0.116306 SIZE_{i,t} + e$$

Keterangan :

$ETR_{i,t}$: penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan proksi ETR

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

$CSRI_{i,t}$: *corporate social responsibility*

$ROA_{i,t}$: *return on asset*

$Levi,t$: *Leverage*

$Size_{i,t}$: *Firm Size* (ukuran perusahaan)

e = Error

Sehingga, dengan persamaan tersebut dapat diperoleh interpretasi sebagai berikut:

- a. Apabila *corporate social responsibility* (CSR) , *profitability* (ROA), *leverage* (DAR), dan ukuran perusahaan (SIZE), diasumsikan konstan, maka *effective tax rate* (ETR) yang dihasilkan sebesar 3.312528
- b. Koefisien regresi untuk CSRI sebesar 0.154675. Hal ini menunjukkan bahwa *effective tax rate* akan mengalami penambahan tarif pajak sebesar 0.154675 untuk setiap peningkatan satu persen tingkat CSR dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- c. Koefisien regresi untuk ROA sebesar 1.361373. Hal ini menunjukkan bahwa *Effective Tax Rate* (ETR) akan mengalami penambahan tarif pajak sebesar - 1.361373 untuk setiap penambahan satu persen *profitability* dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- d. Koefisien regresi untuk Lev sebesar 0.267225. Hal ini menunjukkan bahwa *effective tax rate* akan mengalami penambahan tarif pajak sebesar 0.267225 untuk setiap peningkatan satu persen tingkat *leverage* dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

- e. Koefisien regresi untuk SIZE sebesar -0.116306. Hal ini menunjukkan bahwa *Effective Tax Rate* (ETR) akan mengalami pengurangan tarif pajak sebesar -0.116306 untuk setiap penambahan satu persen size dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

4.7. Pengujian Hipotesis

4.7.1. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi atau yang biasa disebut *Adjusted R Square* menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*.

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.802113	Mean dependent var	0.315150
Adjusted R-squared	0.724371	S.D. dependent var	0.135032
S.E. of regression	0.070892	Akaike info criterion	-2.211990
Sum squared resid	0.140719	Schwarz criterion	-1.705326
Log likelihood	56.23980	Hannan-Quinn criter.	-2.028796
F-statistic	10.31771	Durbin-Watson stat	2.070186
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output Eviews*, diolah 2017

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh model yang digunakan untuk menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen di dalam mengestimasi persamaan regresi. Nilai *Adjusted R-squared* selalu berada dikisaran antara 0 sampai 1. Nilai

Adjusted R-squared model penelitian pada tabel 4.10 adalah sebesar 0.724371 atau 72,4371%.

Hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR), *profitability* (ROA), *leverage* (DAR), dan ukuran perusahaan (SIZE) mampu menjelaskan pengaruh kepada penghindaran pajak hanya sebesar 72,4371%. Sisanya yaitu sebesar 27,5629% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

4.7.2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis peneliti yang merupakan dugaan sementara peneliti. Dengan dilakukannya pengujian ini, maka akan dapat menjawab dan menjelaskan perumusan yang diajukan sebelumnya. Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan ($n-k$), dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel terikat dan bebas, sehingga derajat kebebasan dalam uji t ini adalah : $40-5 = 35$ dengan $\alpha = 5\%$. Selain itu, ketentuan mengenai pengambilan keputusan atas uji statistic t, yaitu jika $p\text{-value} < 0,05$ dan koefisien regresi sesuai dengan arah maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu/parsial. Berikut tabel 4.11 yang menggambarkan hasil regresi data panel :

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis Parsial t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CSRI	0.154675	0.595208	0.259867	0.7969
ROA	1.361373	0.263184	5.172699	0.0000
LEV	0.267225	0.270610	0.987490	0.3319
SIZE	-0.116306	0.038758	-3.000838	0.0056
C	3.312528	1.177280	2.813712	0.0089

Sumber : *Output Eviews*, diolah 2017

Kesimpulan yang dapat diambil dari uji t persamaan adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1 ditolak yaitu CSR tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berdasarkan Berdasarkan tabel 4.11 uji t menunjukkan bahwa nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai 1.68957 dan hasil t-hitung dari variabel CSR (CSRI) menunjukkan hasil sebesar 0.259867. Hasil t-hitung CSRI lebih kecil dibanding dengan t-tabel, dan probabilitas sebesar 0.7969 lebih besar dari 0.05 maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.
2. Pengujian Hipotesis 2 diterima yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini berdasarkan tabel 4.11 uji t menunjukkan bahwa nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai 1.68957 dan hasil t-hitung dari variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan hasil sebesar 5.172699. Hasil t-hitung ROA lebih besar dibanding dengan t-tabel, dan probabilitas sebesar 0.0000 lebih besar kecil dari 0.05 dan koefisien regresi sebesar 1.361373 maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

3. Pengujian Hipotesis 3 *leverage* ditolak yaitu *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berdasarkan tabel 4.11 uji t menunjukkan bahwa nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai 1.68957 dan hasil t-hitung dari variabel *leverage* (*Lev*) menunjukkan hasil sebesar 0.987490. Hasil t-hitung lebih kecil disbanding dengan t-tabel, dan probabilitas sebesar 0.3319 lebih besar dari 0.05, maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.
4. Pengujian Hipotesis 4 ditolak yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berdasarkan tabel 4.11 uji t menunjukkan bahwa nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai 1.68957 dan hasil t-hitung dari variabel ukuran perusahaan (*Size*) menunjukkan hasil sebesar -3.000838. Hasil t-hitung lebih kecil dibanding dengan t-tabel dan probabilitas sebesar 0.0056 lebih kecil dari 0.05 dan koefisien regresi sebesar -0.116306.

4.8. Analisis Hasil Penelitian

4.8.1. Pengaruh CSR Terhadap Penghindaran pajak

CSR adalah tanggung jawab social perusahaan kepada para *stakeholder* termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar yang mendapat akibat dari berlangsungnya operasi perusahaan ataupun tidak.

Pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak yang diproksikan dengan ETR atau *effective tax rate* pada tabel 4.11 menunjukkan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti seberapa besar pun biaya

CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan atau seberapa banyak tanggung jawab social yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam membayar pajaknya. Perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial bisa dibidang perusahaan tersebut peduli dengan lingkungan sekitarnya maka perusahaan yang peduli dengan lingkungan sekitar juga peduli terhadap membayar pajak karena dengan membayar pajak dapat dikategorikan membantu pemerintah dalam meningkatkan pembangunan sekitar dan menjadikan lingkungan sekitar lebih baik.

Hasil ini didukung oleh penelitian Wahyudi (2015) yang juga melakukan penelitian pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak, dan hasil yang didapat oleh Wahyudi adalah CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti *et all* (2016) dan Mahanani *et all* (2017) yang juga meneliti hubungan CSR dengan penghindaran pajak dan mendapat hasil CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut penelitian terdahulu ini CSR tidak berpengaruh dikarenakan prakter CSR yang relative masih rendah di Indonesia maka signifikansinya terhadap penghindaran pajak tidak berpengaruh sama sekali.

4.8.2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak yang diprosikan dengan ETR atau *effective tax rate* pada table 4.11 menunjukkan hasil bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas maka *effective tax rate*

semakin tinggi yang mengindikasikan semakin rendahnya tingkat penghindaran pajak, begitu juga sebaliknya, yaitu jika semakin rendah rasio profitabilitas maka *effective tax rate* akan semakin rendah maka tingkat penghindaran pajak akan semakin tinggi.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti apabila ROA mengalami peningkatan maka *effective tax rate* semakin tinggi, ETR yang tinggi mengindikasikan rendahnya aktivitas penghindaran pajak. Teori agensi akan memacu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan. *Agent* dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja *agent* sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik akan memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut akan terlihat untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradipta dan Supriyadi (2015) yang mendapat hasil yang sama yaitu ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian lainnya yang mendapatkan hasil yang sama oleh Waluyo et al (2015) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan Saputra, Rifa, dan Rahmawati (2016) juga mendapatkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.8.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak yang diproksikan dengan ETR atau *effective tax rate* pada table 4.11 menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Hal tersebut menunjukkan bahwa seberapa besar perusahaan membiayai perusahaannya dengan hutang tidak akan mempengaruhi kegiatan pajak perusahaan tersebut sama sekali.

Leverage yang di proksikan dengan *debt to total asset ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini membuktikan bahwa rasio hutang tidak mempengaruhi kegiatan pajak perusahaan. Perusahaan konstruksi yang membiayai perusahaannya dengan hutang tidak mempengaruhi pengurangan beban pajak, hal ini mungkin dikarenakan barang barang seperti alat berat yang digunakan perusahaan konstruksi berumur ekonomis panjang sehingga bertahan lama dan pendapatan perusahaan konstruksi yang besar sehingga hutang hutang tersebut dapat dilunasi dengan tetap memperoleh laba perusahaan yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Supriyadi (2015) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) dan juga Darmawan dan Sukartha (2014) juga menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Menurut penelitian terdahulu ini *leverage* tidak berpengaruh dikarenakan mungkin pinjaman hutang yang dilakukan perusahaan adalah menggunakan pinjaman modal kepada kepada pemegang saham

atau pihak yang berelasi, sehingga pada beban bunga yang ditimbulkan tidak dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan.

4.8.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak yang diproksikan dengan ETR atau *effective tax rate* pada table 4.11 menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ukuran perusahaan maka *effective tax rate* semakin rendah yang mengindikasikan semakin tingginya tingkat penghindaran pajak, begitu juga sebaliknya yaitu jika semakin rendah rasio ukuran perusahaan maka *effective tax rate* akan semakin tinggi maka tingkat penghindaran pajak akan semakin menurun dikarenakan koefisien regresi ukuran perusahaan negative sehingga semakin bertambahnya ukuran perusahaan maka akan mengurangi *effective tax rate* perusahaan.

Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula. Perusahaan berskala kecil tidak dapat mengelola beban pajaknya secara optimal karena ahli dalam bidang perpajakan yang minim. Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh *agent* untuk memaksimalkan kompensasi kinerja *agent*, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chek Derasid dan Hao Zhang (2003) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan pada penghindaran pajak. Penelitian sejalan lainnya yang dilakukan oleh Primordia (2015) dan Mahidin dan Danastri (2015) juga menemukan hasil yang sama yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak.

4.9. Implikasi manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan penjelasan mengenai *corporate social responsibility (CSR)*, profitabilitas (ROA), *leverage (DAR)*, dan ukuran perusahaan (SIZE), terhadap penghindaran pajak yang diprosikan *effective tax rate* pada perusahaan, terdapat beberapa hal yang dijadikan pertimbangan dan bisa dimanfaatkan bagi pihak pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility (CSR)*, profitabilitas (ROA), *leverage (DAR)*, dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap penghindaran pajak yang diprosikan *effective tax rate* yang termasuk dalam perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dari hasil analisis regresi mengenai pengaruh pengaruh *corporate osial responsibility (CSR)*, profitabilitas (ROA), *leverage (DAR)*, dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap penghindaran pajak yang diprosikan *effective tax rate* yang telah dilakukan, ditemukan bahwa dari dua variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak tetapi ada yang menunjukkan beda arah dan dua lagi tidak berpengaruh.

Hasil penelitian menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat penghindaran pajak yang diproksikan dengan *effective tax rate* (ETR). Hal ini membuktikan bahwa seberapa kecil atau seberapa besar perusahaan melakukan tanggung jawab social tidak mempengaruhi pajak sehingga tidak mempengaruhi perusahaan dalam membayar pajak sampai harus melakukan penghindaran pajak. CSR juga merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan sehingga meskipun kegiatan CSR menggunakan biaya yang cukup besar dan dapat mempengaruhi pajak perusahaan tetap melaksanakan kewajibannya tidak peduli meskipun harus tetap membayar pajak. Meskipun demikian tetap disarankan agar perusahaan untuk tetap melakukan kegiatan CSR yang bagus, karena dengan melakukannya kegiatannya CSR sendiri merupakan suatu nilai positif untuk perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan.

Hasil penelitian untuk variabel independen profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR). Dalam pernyataan seperti ini maka perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki penghindaran pajak yang diproksikan dengan *effective tax rate* (ETR) yang tinggi. ETR yang tinggi tersebut menyebabkan perusahaan tersebut tidak agresif terhadap penghindaran pajaknya karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dan mendapatkan laba yang besar berarti perusahaan tersebut memiliki pengendalian internal dan administrasi yang lebih baik sehingga kewajiban pembayaran, pelaporan, pengungkapan pembukuan dan objektivitas

pelaporan relatif lebih handal sehingga semuanya dapat diatur dengan baik. Dengan adanya *self assessment system* di Indonesia Direktorat Jendral Pajak perlu memantau apakah perencanaan pajak yang dilakukan masih dalam batasan undang-undang perpajakan atau sudah melanggar ketentuan undang-undang, maka perlu untuk menambahkan auditor pajak agar pengawasan pembayaran pajak perusahaan-perusahaan lebih optimal.

Hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat penghindaran pajak yang diprosikan dengan *effective tax rate* (ETR). Hal ini berarti rasio hutang tidak mempengaruhi kegiatan perpajakan perusahaan konstruksi. Perusahaan konstruksi yang sebagian besarnya adalah perusahaan milik pemerintah mungkin banyak dibiayai oleh negara termasuk hutangnya sehingga besarnya hutang perusahaan tidak mempengaruhi pembayaran pajak, sehingga perusahaan tetap mendapatkan laba yang baik sehingga tidak diperlukannya memanipulasi pajak.

Variable independen terakhir dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak semakin besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak semakin besar karena perusahaan yang dikelompokkan dalam ukuran besar memiliki total asset yang besar cenderung lebih mampu untuk menghasilkan laba dan laba yang besar itu

menyebabkan beban pajak yang besar sehingga memicu para agen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak tersebut. Perusahaan yang berukuran besar sebaiknya dijadikan perhatian oleh pemerintah sehingga diberikan pengawasan yang lebih ketat agar perusahaan berperilaku patuh tidak melakukan pelanggaran dalam membayar pajaknya sekalipun.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penelitian ini dapat mendukung teori masalah keagenan (*agency problem*) dimana masalah timbul pada pihak pemilik kepentingan yakni pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Dalam pengambilan keputusan keuangan untuk tujuan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan maka pemegang saham tertentu menginginkan manajer bekerja semaksimal mungkin untuk meningkatkan laba perusahaan, salah satunya melakukan penghindaran pajak atau meminimalkan beban perpajakannya. Penelitian ini juga mendukung *stakeholder theory* juga yaitu perusahaan diharuskan melakukan tanggung jawab social terhadap para *stakeholder* dan lingkungan dikarenakan melakukan tanggung jawab sosial tidak mempengaruhi aktivitas perpajakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh corporate social responsibility, return on asset, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak yang di proksikan dengan *effective tax rate* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2016. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. CSR tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan konstruksi periode 2012 sampai 2016. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik yang lebih kecil dibandingkan t-tabel ($0.538374 < 1.69726$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.333782 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.5953 lebih besar dari 0.05
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan konstruksi periode 2012 sampai 2016. Hal ini ditunjukkan oleh t-statistik yang lebih besar daripada t-tabel ($5.197967 > 1.69726$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.395738 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05

3. *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan konstruksi periode 2012 sampai 2016. Hal ini ditunjukkan oleh t-statistik yang lebih kecil dibanding t-tabel ($0.473706 < 1.69726$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.139723 dan nilai probabilitas sebesar 0.6400 lebih besar dari 0.05
4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan konstruksi periode 2012 sampai 2016. Hal ini ditunjukkan oleh t-statistik yang lebih kecil dibanding dengan t-tabel ($-3.207169 < 1.69726$) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.129032 dan nilai probabilitas sebesar 0.0038 lebih kecil dari 0.05

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penilaian tanggung jawab sosial yang menggunakan laporan tahunan perusahaan yang memungkinkan informasi terkait CSR yang kurang lengkap dan tidak sama untuk setiap perusahaan.

5.3. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel penelitian yang berbeda atau menambah variabel atau menggunakan proksi yang berbeda dari yang sudah digunakan pada penelitian ini untuk mendapatkan hasil uji yang lebih beragam karena masih banyak variabel lain yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya selain 4 variabel independen yang digunakan di penelitian ini.

2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan jumlah tahun yang lebih banyak atau jumlah perusahaan yang lebih banyak agar jumlah populasi penelitian tidak terlalu sedikit dan semakin mendapatkan banyaknya variasi data untuk digunakan dalam penelitian yang mungkin akan membantu jalannya penelitian agar lebih mudah.



Daftar Pustaka

- AGUSTI, W. Y. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance, 1–22.
- Aprilia, Susana. (2011). Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Peringkat Obligasi. Jakarta : UIN
- Brooks, Leonard J., Paul Dunn. (2008). Etika Bisnis dan Profesi untuk Direktur, Eksekutif, dan Akuntan. Edisi 5 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Budhi, N., & Dharma, S. (2017). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 143–161.
- Derashid, C., & Zhang, H. (2003). Effective tax rates and the “industrial policy” hypothesis: Evidence from Malaysia. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 12(1), 45–62. [https://doi.org/10.1016/S1061-9518\(03\)00003-X](https://doi.org/10.1016/S1061-9518(03)00003-X)
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2007). Corporate Tax Avoidance and Firm Value. *Review of Economics and Statistics*, 91(3), 537–546. <https://doi.org/10.1162/rest.91.3.537>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey et al. (2010). Accounting Theory 7th Edition. Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Griffin, Ricky W dan Ronald J. Ebert. (2007). BISNIS. Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Gujarati, Damodar N. (2006). Dasar - dasar Ekonometrika. Edisi ketiga jilid 2. Jakarta : Erlangga

- Hoi, C. S. (2013). Is Corporate Social Responsibility (CSR) Associated with Tax Avoidance ? Evidence from Irresponsible CSR Activities Is Corporate Social Responsibility (CSR) Associated with Tax Avoidance? Evidence from Irresponsible CSR Activities. *Accounting Review*, 88(585), 2025–2059. <https://doi.org/10.2308/accr-50544>
- Kristi, Agatha Aprinda.(2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR pada perusahaan publik di indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets , Leverage , Corporate Governance , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Mahanani, Almaidah, Et all. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, *Sales Growth*, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. .
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance , Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2 ISSN 2302-8556*, 2, 525–539.
- Mahidin, Idrus & Nadifa Dewanti Danastri. (2015). ANALISIS KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN KELUARGA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013).
- Memah, Edward W. (2015). Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran terhadap PAD Kota Manado. *Perpajakan*, 1(3), 2007–2011. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nurfadilah, et all. (2015). PENGARUH LEVERAGE , UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT , TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015), (2010), 441–449.
- Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh Cosrporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *SNA 18 Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Primordia, Dea Diandini. (2015). PENGARUH *LEVERAGE*, INTENSITAS MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATES* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013).

- Rahmawati, A., Endang, M. G. W., & Agusti, R. R. (2016). Pengaruh Pengungkapan CSR dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 10(1), 1–9.
- Resmi, Siti. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi 8 Buku 1. Jakarta : Salemba empat
- Saputra, M. F., Rifa, D., & Rahmawati, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 19, 1–12.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2013. *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Solikhah, B., Abdul Rohman, H., & Meiranto, W. (2010). Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1–29.
- Suandy, Erly. (2008). *Perencanaan Pajak*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. (2009). *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Buku 1 Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 47–62.
- Tiarawati, Winda Agustina dan Shintya Dewi Adi Putri. (2015). Jurnal Akuntansi in D on Esi a Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak), 4(2), 123–142.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 19(19), 23–24.
- Wahyudi, D. (2015). Analisis Empiris Pengaruh Aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, (4), 5–17.
- Waluyo, Teguh muji, Yessi Mutia Basri, dan Rusli. (2015). Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak. Universitas Riau
- Watson, L. (2014). Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=1433358>, 44(May 2008), 0–51. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2769-z>.For

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.

Wijayanti, Ajeng, Et all. (2016). **PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, GCG DAN CSR TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK.**

Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta: Stim Ykpn.

<http://www.beritamometer.com/sector-konstruksi-dongkrak-pertumbuhan-ekonomi-di-2016/>

www.idx.co.id

Yenni Mangoting. (1999). Tax Planning: Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 43–53. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15655>

Zain, Mohammad. (2007). *Manajemen Perpajakan*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I. Daftar Objek Penelitian.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun Listing
1.	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	2004
2.	DGIK	PT Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk	2007
3.	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	2010
4.	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	1997
5.	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	2006
6.	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2007
7.	WSKT	PT Waskita Karya (persero) Tbk	2012
8.	JKON	PT.Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	2007

Lampiran II. Data Seluruh Variabel.

Perusahaan	Tahun	ETR	CSRI	ROA	LEV	SIZE
PT ADHI KARYA	2012	0.496	0.240506329	0.027	0.849	29.694
PT ADHI KARYA	2013	0.428	0.291139241	0.042	0.84070889	29.905
PT ADHI KARYA	2014	0.451	0.253164557	0.031232456	0.832530532	29.978
PT ADHI KARYA	2015	0.377	0.265822785	0.027744394	0.692016453	30.450
PT ADHI KARYA	2016	0.486	0.265822785	0.015680565	0.729153427	30.632
PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING	2012	0.436	0.126582278	0.027001896	0.426986908	28.195
PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING	2013	0.401	0.202531646	0.031466942	0.495294034	28.373
PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING	2014	0.500	0.202531646	0.029857751	0.459765119	28.347
PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING	2015	0.413	0.189873418	0.002234691	0.482446644	28.370
PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING	2016	0.033	0.180379747	-0.248770732	0.512094242	28.073
PT PP (Persero)	2012	0.432	0.291139241	0.036216611	0.80635271	29.777
PT PP (Persero)	2013	0.451	0.329113924	0.03388621	0.84014174	30.150
PT PP (Persero)	2014	0.421	0.316455696	0.036413235	0.836415803	30.313
PT PP (Persero)	2015	0.343	0.316455696	0.04420365	0.732389429	30.582
PT PP (Persero)	2016	0.324	0.303797468	0.036866151	0.654332334	31.072
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk	2012	0.159	0.164556962	0.152146993	0.656075137	29.211
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk	2013	0.177	0.164556962	0.128407285	0.550812053	29.391
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk	2014	0.235	0.17721519	0.08570402	0.492936152	29.422
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk	2015	0.023	0.189873418	0.059280131	0.48359544	29.497
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk	2016	0.082	0.174050633	0.014016479	0.534035	29.604
PT TOTAL BANGUN PERSADA Tbk	2012	0.375	0.265822785	0.046150324	0.742900708	23.116
PT TOTAL BANGUN PERSADA Tbk	2013	0.386	0.291139241	0.049573126	0.743789724	23.257
PT TOTAL BANGUN PERSADA Tbk	2014	0.345	0.341772152	0.047174879	0.687168857	23.491
PT TOTAL BANGUN PERSADA Tbk	2015	0.360	0.35443038	0.035863202	0.722579904	23.699
PT TOTAL BANGUN PERSADA Tbk	2016	0.068	0.329113924	0.036889794	0.598067325	24.160
PT WIJAYA KARYA	2012	0.375	0.291139241	0.046150324	0.742900708	23.116
PT WIJAYA KARYA	2013	0.386	0.265822785	0.049573126	0.743789724	23.257
PT WIJAYA KARYA	2014	0.345	0.303797468	0.047174879	0.687168857	23.491
PT WIJAYA KARYA	2015	0.360	0.329113924	0.035863202	0.722579904	23.699
PT WIJAYA KARYA	2016	0.068	0.291139241	0.036889794	0.598067325	24.160
PT WASKITA KARYA	2012	0.448	0.316455696	0.030363839	0.760098414	29.755
PT WASKITA KARYA	2013	0.398	0.303797468	0.041870452	0.728794399	29.804
PT WASKITA KARYA	2014	0.337	0.341772152	0.039962617	0.77285756	30.160
PT WASKITA KARYA	2015	0.251	0.329113924	0.034563556	0.679825422	31.042
PT WASKITA KARYA	2016	0.159	0.316455696	0.029516699	0.726932537	31.749
PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA	2012	0.306	0.253164557	0.07242577	0.602928028	28.570
PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA	2013	0.299	0.253164557	0.061740198	0.526992613	28.860
PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA	2014	0.310	0.265822785	0.057348128	0.541351343	28.978
PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA	2015	0.187	0.278481013	0.062668868	0.485204854	28.960
PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA	2016	0.175	0.278481013	0.0827622	0.450826415	29.019

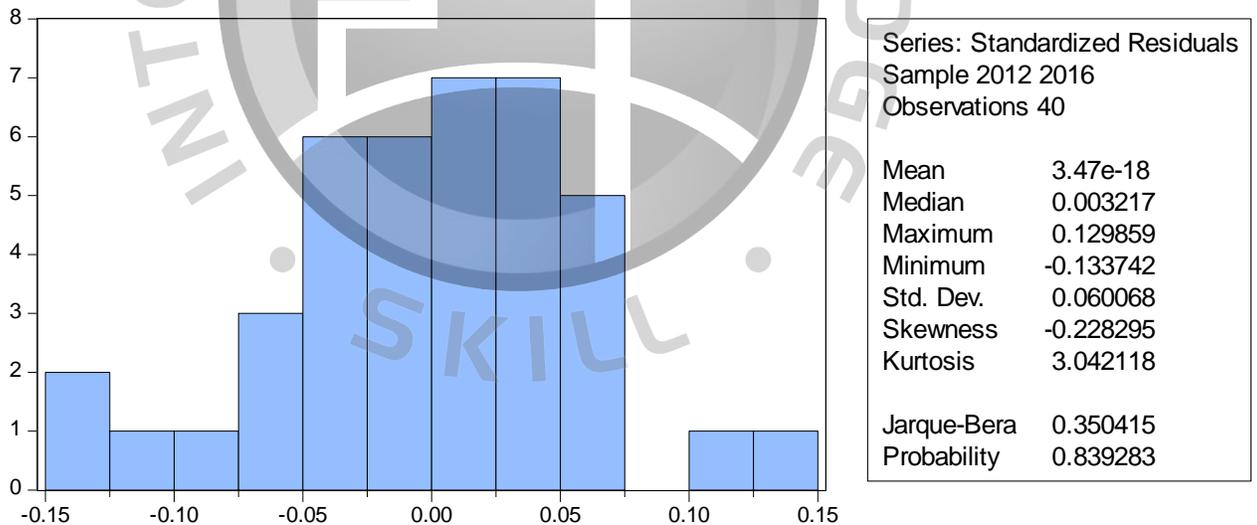
LAMPIRAN III. Daftar Data perusahaan konstruksi yang Diolah.

Perusahaan	Tahun
PT ADHI KARYA	2012
PT ADHI KARYA	2013
PT ADHI KARYA	2014
PT ADHI KARYA	2015
PT ADHI KARYA	2016
PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING	2012
PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING	2013
PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING	2014
PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING	2015
PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING	2016
PT PP (Persero)	2012
PT PP (Persero)	2013
PT PP (Persero)	2014
PT PP (Persero)	2015
PT PP (Persero)	2016
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk	2012
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk	2013
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk	2014
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk	2015
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk	2016
PT TOTAL BANGUN PERSADA Tbk	2012
PT TOTAL BANGUN PERSADA Tbk	2013
PT TOTAL BANGUN PERSADA Tbk	2014
PT TOTAL BANGUN PERSADA Tbk	2015
PT TOTAL BANGUN PERSADA Tbk	2016
PT WIJAYA KARYA	2012
PT WIJAYA KARYA	2013
PT WIJAYA KARYA	2014
PT WIJAYA KARYA	2015
PT WIJAYA KARYA	2016
PT WASKITA KARYA	2012
PT WASKITA KARYA	2013
PT WASKITA KARYA	2014
PT WASKITA KARYA	2015
PT WASKITA KARYA	2016
PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA	2012
PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA	2013
PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA	2014
PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA	2015
PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA	2016

Lampiran IV. Hasil Statistik Deskriptif.

	ETR	CSRI	ROA	LEV	SIZE
Mean	0.315150	0.266139	0.038928	0.654298	28.08448
Median	0.352500	0.278481	0.036890	0.687169	29.11500
Maximum	0.500000	0.354430	0.152147	0.849000	31.74900
Minimum	0.023000	0.126582	-0.248771	0.426987	23.11600
Std. Dev.	0.135032	0.059410	0.054194	0.128215	2.778610
Skewness	-0.757425	-0.625423	-3.501429	-0.205913	-0.884839
Kurtosis	2.481467	2.331624	21.62314	1.760206	2.203537
Jarque-Bera	4.272745	3.352238	659.7690	2.844485	6.276851
Probability	0.118082	0.187099	0.000000	0.241173	0.043351
Sum	12.60600	10.64557	1.557114	26.17191	1123.379
Sum Sq. Dev.	0.711109	0.137654	0.114544	0.641128	301.1062
Observations	40	40	40	40	40

Lampiran V. Hasil Uji Normalitas.



Lampiran VI. Hasil Uji Asumsi Klasik.

1. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CSRI	-8.212015	10.24957	-0.801205	0.4284
ROA	4.431119	8.464432	0.523499	0.6039
LEV	1.161970	4.655012	0.249617	0.8043
SIZE	0.091020	0.169763	0.536157	0.5952
C	-9.981923	5.590844	-1.785405	0.0829

2. Hasil Uji Multikolenearitas.

	CSRI	ROA	LEV	SIZE
CSRI	1.000000	0.049280	0.632238	-0.197715
ROA	0.049280	1.000000	0.043012	0.001306
LEV	0.632238	0.043012	1.000000	-0.021897
SIZE	-0.197715	0.001306	-0.021897	1.000000

3. Hasil Uji Autokorelasi

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.802113	Mean dependent var	0.315150
Adjusted R-squared	0.724371	S.D. dependent var	0.135032
S.E. of regression	0.070892	Akaike info criterion	-2.211990
Sum squared resid	0.140719	Schwarz criterion	-1.705326
Log likelihood	56.23980	Hannan-Quinn criter.	-2.028796
F-statistic	10.31771	Durbin-Watson stat	2.070186
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran VII. Hasil Uji Regresi Model Penelitian.

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.842128	(7,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	52.447011	7	0.0000

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	34.918577	4	0.0000

3. Uji Regresi Model Penelitian.

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/28/17 Time: 17:17
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CSRI	0.154675	0.595208	0.259867	0.7969
ROA	-1.361373	0.263184	5.172699	0.0000
LEV	0.267225	0.270610	0.987490	0.3319
SIZE	-0.116306	0.038758	-3.000838	0.0056
C	3.312528	1.177280	2.813712	0.0089

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.802113	Mean dependent var	0.315150
Adjusted R-squared	0.724371	S.D. dependent var	0.135032
S.E. of regression	0.070892	Akaike info criterion	-2.211990
Sum squared resid	0.140719	Schwarz criterion	-1.705326
Log likelihood	56.23980	Hannan-Quinn criter.	-2.028796
F-statistic	10.31771	Durbin-Watson stat	2.070186
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran VIII. Indikator item pengungkapan CSR

No.	Kode GRI	Item CSR Berdasarkan GRI
1.	EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
2.	EC2	Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
3.	EC3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
4.	EC4	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
5.	EC5	Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
6.	EC6	Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.
7.	EC7	Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.
8.	EC8	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono.
9.	EC9	Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
10.	EN1	Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume
11.	EN2	Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang
12.	EN3	Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer
13.	EN4	Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer
14.	EN5	Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi
15.	EN6	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui.
16.	EN7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai
17.	EN8	Total pengambilan air per sumber
18.	EN9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air
19.	EN10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang
20.	EN11	Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi
21.	EN12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi
22.	EN13	Perlindungan dan Pemulihan Habitat

23.	EN14	Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
24.	EN15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi

No.	Kode GRI	Item CSR Berdasarkan GRI
25.	EN16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
26.	EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya dirinci berdasarkan berat
27.	EN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya
28.	EN19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozone-depleting substances/ODS) dirinci berdasarkan berat
29.	EN20	NOx, SOx dan emisi udara signifikan lainnya yang dirinci berdasarkan jenis dan berat
30.	EN21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan
31.	EN22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan
32.	EN23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
33.	EN24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
34.	EN25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
35.	EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
36.	EN27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
37.	EN28	Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
38.	EN29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.
39.	EN30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.
40.	LA1	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.
41.	LA2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.
42.	LA3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak

		disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.
43.	LA4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.
44.	LA5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
45.	LA6	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.
46.	LA7	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
47.	LA8	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya.
48.	LA9	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.

No.	Kode GRI	Item CSR Berdasarkan GRI
49.	LA10	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
50.	LA11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menjangkau kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
51.	LA12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
52.	LA13	Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.
53.	LA14	Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.
54.	HR1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
55.	HR2	Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM
56.	HR3	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani

		pelatihan.
57.	HR4	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
58.	HR5	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diteridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
59.	HR6	Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
60.	HR7	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
61.	HR8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi
62.	HR9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.
63.	SO1	Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.
64.	SO2	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
65.	SO3	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.
66.	SO4	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
67.	SO5	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.

No.	Kategori GRI	Item CSR Berdasarkan GRI
68.	SO6	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.
69.	SO7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.
70.	SO8	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
71.	PR1	Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut
72.	PR2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.
73.	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
74.	PR4	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.
75.	PR5	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.
76.	PR6	Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship.
77.	PR7	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya.
78.	PR8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan
79.	PR9	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa



📁 NAME : Panca Dwi Saputra Salmun
📁 BIRTHDAY : May, 5 1995
📁 SEX : Male
📁 NATIONALITY : Indonesia
📁 MARTIAL STATUS : Single
📁 Phone : 08121025912
📁 Email : pancadede29@gmail.com
📁 GPA : 3.43 (scale 4.00)

FORMAL EDUCATION BACKGROUND

- 🎓 Bachelor Degree of Accounting at Indonesia Banking School (graduated on 2017)
- 🎓 Graduated from Senior High School (SMA Islam Al-Izhar Jakarta) on 2013
- 🎓 Graduated from Junior High School (SMP Islam Dian Didaktika Jakarta) on 2010
- 🎓 Graduated from SD Islam Dian Didaktika on 2007

TRAINING AND SEMINAR

- 📅 Participants in Basic Activist Training Program Indonesia Banking School (2013).
- 📅 Training Simulation of Mini Bank Indonesia Banking School (2015).
- 📅 Joint “Workshop Perbankan” Indonesia Banking School (2016).

WORK EXPERIENCES

- 🇮🇩 2016 : 2 weeks internship at Kantor Perwakilan Bank Indonesia Bandung
- 🇮🇩 2017 : 1 month internship at PT.Bank Rakyat Indonesia BRI Branch Tendean

ORGANIZATION EXPERIENCES

- 🌐 2014 : Member of Event National Banking Forum as logistic division at STIE Indonesia Banking School
- 🌐 2015 : Member of Event Campus Debate Challenge as event division at STIE Indonesia Banking School
- 🌐 2016 : Member of Event Senior Highschool Accounting Competition as Head of Division of logistic at STIE Indonesia Banking School

SKILLS AND LANGUAGE

- 🎓 Ms. Office (Excel, Word, Power Point)
- 🎓 Good in English and Excellent in Bahasa.
- 🎓 Econometric Views
- 🎓 Internet Literate
- 🎓 Zahir for Accounting